

---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah .*

Secara umum , pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilaksanakan oleh para pendidik , mulai dari jenjang pendidikan yang terendah sampai kepada perguruan tinggi , kesemuanya itu diorientasikan kearah pembinaan anak didik , guna mewujudkan generasi yang dewasa dan berkualitas serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa . Dan dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidupnya dan memiliki budi pekerti yang dapat menjadi contoh tauladan bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya . Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya mengemukakan pendidikan yakni :

“ Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran . Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir .<sup>1</sup>

Selanjutnya , berbicara mengenai masalah pendidikan , maka akan membicarakan masalah faktor – faktor pendidikan , faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan . tanpa adanya faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian . Bahkan tanpa adanya faktor – faktor yang biasa disebut dengan faktor – faktor penting itu di dalam pendidikan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya . *Strategi Pembelajaran ( Berorientasi Standar proses Pendidikan )* ,( Cet. V , Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Grup) , 2008 . h. 1.

kemudian faktor inilah yang berperan amat menentukan , khususnya terhadap keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar .

Dari beberapa faktor determinan pendidikan itu , maka salah satu diantaranya adalah faktor alat pendidikan . Alat pendidikan sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap berlangsungnya pendidikan adalah suatu faktor yang mutlak adanya , sebab bagaimanapun suatu pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya alat pendidikan yang diperhitungkan dan direncanakan lebih dahulu sebelum melaksanakan pendidikan , baik itu alat yang berbentuk fisik atau perangkat keras maupun yang berbentuk non – fisik dan sebagainya .

Salah satu alat pendidikan yang tak kalah pentingnya terhadap keberhasilan proses belajar murid , adalah alat non – fisik yang disebut pujian dan teguran yang dipergunakan dalam proses pendidikan , sedangkan alat yang berupa non – fisik yang dipergunakan metode demonstrasi atau eksperimen . Sebagai penguat terhadap pendapat bahwa pujian dan teguran itu adalah termasuk alat pendidikan , maka pada berikut ini akan di kemukakan pendapat seorang tokoh pendidikan ?

Alat pendidikan menurut Sutari Imam Barnadib dalam Jalaluddin ialah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan didalam pendidikan .<sup>2</sup>

Dari keterangan tersebut diatas , yang dimaksud pujian dan teguran adalah sikap , tindakan , perbuatan serta semua situasai yang diciptakan dan dapat dimanfaatkan oleh

---

<sup>2</sup> Jalaluddin & Usman Said , *Filsafat Pendidikan Islam ( konsep dan perkembangan pemikirannya)* .( Cet. II , Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada ) 1996 ) . h. 56.

pendidik dalam melaksanakan tugasnya menuju pencapaian tujuan pendidikan itu , merupakan wadah yang menentukan berhasilnya atau tidaknya penggunaan alat pendidikan itu sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan secara aktif kreatif , dan tanggung jawab peserta didik yang berlangsung pada setiap lingkungan pendidikan . Oleh karena itu , sebagai mitra terdekat dari pada pelaksanaan alat pendidikan bahkan satu – satunya dapat dikatakan sebagai pelaksanaan pujian dan teguran tersebut adalah faktor pendidik , haruslah dapat dikatakan sebagai pelaksanaan pujian dan teguran tersebut adalah faktor pendidik , haruslah dapat menciptakan suasana edukatif yang memungkinkan peserta didik menambah pengalamannya .

Persoalan dihadapi alat pendidikan menurut Sutari yang dikutip pada garis besarnya ada empat yaitu :

1. Tujuan apa yang akan dicapai
2. Alat mana yang tersedia
3. Pendidik mana yang akan menggunakannya
4. Kepada anak didik mana alat itu digunakan , yang dalam hal ini menyangkut : a. Jenis kelamin , b. umur c. bakat d.perkembangan ; dan e. Lingkungan alam sekitarnya .<sup>3</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut , maka alat pendidikan dapat saja berubah , tergantung dari apakah dengan alat tersebut tujuan akan dapat dicapai . lebih dari pada itu alat pendidikan tergantung pada siapa yang menggunakannya . pada dasarnya seorang pendidik memikul suatu tanggung jawab dalam usaha membawa anak didiknya pada suatu

---

<sup>3</sup> *Ibid* hal 57

kematangan tertentu . Dengan dasar ini , maka setiap rencana , keputusan dan penilaian yang dilaksanakan yang dilaksanakan oleh pendidik tersebut , sedapat mungkin diletakkan dan tanggung jawabnya .

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah orang mendapat kepercayaan dan kehormatan mendidik sesamanya manusia , dan kepadanya juga dipercayakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bersifat normatif . Pendidikan dalam menggunakan alat pendidikan , sudah ditentukan adanya cita – cita yang ingin dicapai , dan sudah pula ada tujuan tertentu untuk mempengaruhi peserta didik . Faktor pendidikan adalah hal yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik , atau dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan memuat kondisi – kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik . Pergaulan misalnya , merupakan faktor pendidikan yang sangat penting .

Keputusan , tindakan akan penilaian seorang pendidik harus senantiasa diarahkan kepada tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri , pendidik , namun demikian , kenyataan dalam praktek pendidik kadang – kadang mengambil suatu tindakan yang oleh peserta didik dianggapnya sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan baginya , sedangkan dari pihak pendidik , tindakan tersebut di anggapnya sebagai rangkaian pembinaan , perbaikan , dan bukan sebagai hardikan atau dendam , yang harus dijauhan dari seorang pendidik .

Masalah teguran , adalah merupakan tindakan atas adalah pelanggaran yang diperbuat oleh anak didik , dengan harapan agar murid tersebut tidak lagi melakukan hal – hal yang sifatnya berentuk pelanggaran atau kesalahan . Tentang hal tersebut ,pujian dan

teguran merupakan keduanya sebagainya sebagai alat pendidikan yang diharapkan oleh pendidikan , oleh pendidik untuk merubah sikap peserta didik kearah yang lebih baik dan dewasa . Hukuman dijatuhkan kepada murid yang ternyata melakukan hal – hal yang dianggap baik , yang pada prinsipnya , keduanya merupakan alat pendidikan sebagai upaya pendidik atas memperbaiki kelakuan dan budi pekerti muridnya .

Hukuman adalah suatu perbuatan , dimana secara sadar , dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain , yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerokhaniaan orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri , kendati mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya .<sup>4</sup>

Antara pujian dan teguran kedua – duanya merupakan reaksi dari pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hukuman dijatuhkan atas perbuatan – perbuatan yang jahat atau buruk yang dilakukannya . Ganjaran diberikan atas perbuatan – perbuatan atau hal – hal yang baik telah dilaksanakan .

Dikatakan oleh Dr . Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Hj.Nur Uhbiyati bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan , yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa , *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani , dapat hidup atau berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt .<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> H. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan* : (Cet . II , Jakarta , PT . Rineka Cipta , 2001 ) h .150 .

<sup>5</sup> Hj. Nur Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan Islam II* : ( Cet. II , Bandung , CV Pustaka Setia , 1997 ) ,

Dari pengertian di atas mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya , dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat .

Dengan adanya pendidikan Islam dapat memajukan dan melahirkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt .Sehingga dapat memajukan proses belajar mengajar dengan baik , sehingga menghindarkan tindakan yang bersifat memaksa bagi anak didik .

### ***B. Rumusan Masalah .***

- 1.Bagaimana konsep pendidikan agama Islam tentang pujian dan teguran sebagai alat pendidikan ?
- 2.Sejauh mana pengaruh pujian dan teguran terhadap keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar ?

Rumusan bahwa bagi pendidik mengenai masalah penggunaan pujian dan teguran sebagai alat pendidikan agama Islam kepada anak didik yang melakukan sesuatu menurut kriteria wajar mendapatkannya . Dengan demikian pujian dan teguran tidak seenaknya saja diberikan tanpa peduli sesuai dengan kriteria yang ada , terutama kriteria yang pantas

diberikan terhadap seorang peserta didik didalam proses pembelajaran , utamanya pencapaian tujuan pendidikan Islam untuk keberhasilan peserta didik umumnya .

Menguraikan tentang alat – alat pendidikan , terutama alat – alat pendidikan , terutama alat yang berbentuk non – material yaitu tentang pujian dan teguran , adapun yang berbentuk material yaitu alat peraga , sarana dan prasarana pendidikan akan menguraikan sejauh mana pengaruhnya terhadap keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar .

### ***C. Hipotesis.***

1. Konsep pendidikan agama Islam bahwa pujian dan teguran merupakan alat pendidikan yang dalam situasi tertentu seorang guru memberikanya kepada murid dalam rangka mencapai tujuan tertentu , khususnya untuk menyukseskan peserta didik dalam proses belajar mengajar .

2. Pujian dan teguran mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar , pujian dapat mempengaruhi agar peserta didik dapat lebih giat berbuat kegiatan – kegiatan yang terpuji sedangkan teguran berpengaruh untuk mencegah atau agar murid mengulang lagi perbuatan yang dianggap oleh guru tidak pantas dilakukan oleh seorang murid .

**IAIN PALOPO**

### ***D. Pengertian Judul dan Definisi Oprasional .***

Untuk memberikan kemudahan akan topik skripsi ini , maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan pengertian kata demi kata yang dianggap perlu dalam skripsi ini sebagai berikutnya .

Kata “ pujian ” berasal dari kata “ puji ” pertanyaan heran dan penghargaan kepada kebaikan keunggulan , dan sebagainya .<sup>6</sup> Dan kata tersebut mendapat akhiran ” an ” berarti ” pertanyaan memuji ” .<sup>7</sup> Sedangkan kata ” teguran ” berarti : 1. sapa ; 2. ajakan ; 3. sentilan ; 4. jeweran ; dan 5. pengertian .<sup>8</sup>

Yang dimaksud dengan alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan .<sup>9</sup>

Selanjutnya kata ” pengaruh ” Dalam kamus besar indonesia diartikan sebagai daya yang ada atau timbul sesuatu , orang , benda , dan sebagainya .<sup>10</sup>

Sedangkan kata ” murid ” diartikan sebagai ” orang atau anak yang lagi berguru atau belajar .<sup>11</sup>

Dan kata ” proses ” diartikan sebagai ” runtunan perubahan peristiwa dan lain – lain dalam perkembangan sesuatu ; perkara dalam pengadilan .<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup> Team Pustaka Phoenix , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ; (Cet .I , Jakarta Barat : PT . Pustaka Phoenix Jakarta ) . 2007. h. 677 .

<sup>7</sup> *Ibid* h . 677 .

<sup>8</sup> *Ibid* h . 871 .

<sup>9</sup> Dr . Ahmad D marimba , *Didatik Metodik* , (t. cet , Bandung , CV . Armico , 1986 ) . h . 50 .

<sup>10</sup> *Ibid* h . 657 .

<sup>11</sup> *Ibid* h . 592 .

Dan sebagai pengertian terakhir adalah kata ” belajar ” adalah : suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup , sejak dia masih bayi hingga keliatan nanti .<sup>13</sup>

Dari pengertian kata tersebut diatas , maka dapatlah dipahami bahwa skripsi ini mempunyai topik yang berarti mengeluarkan bagaimana pengaruh pemberian penghargaan atau pujian serta bagaimana celaan atau kritikan yang semuanya merupakan alat pendidikan yang dimanfaatkan dalam pendidikan terhadap keberhasilan seseorang yang sedang belajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan

#### ***E . Tujuan dan Kegunaan Penelitian .***

##### **1. Tujuan penelitian**

Didalam melaksanakan suatu pekerjaan , maka seseorang itu mempunyai motif dan kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan , sebagaimana halnya penulis mempunyai tujuan penelitian , maka penulis memberikan atau mempunyai alasan sebagai dasar pertimbangan dalam penjelasan tujuan penelitian sebagai berikut :

Tujuan dari pada penelitian antara lain :

1. Mengambil suatu kesimpulan bahwa didalam tujuan penelitian ini mempunyai banyak persoalan – persoalan yaitu permasalahan yang timbul didalam proses belajar mengajar

utamanya tingkat kebodohan dan kenakalan seorang peserta didik , penggunaan teguran dapat dipergunakan oleh pendidik didalam pembelajaran , dll.

2. Persoalan didalam proses penelitian yang bertujuan untuk mampu menghadapi permasalahan utamanya didalam pembelajaran melalui penelitian ini mampu memberikan pengajaran yang baik yang sesuai dengan pendidikan agama Islam sehingga tercapainya pembelajaran yang baik demi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien .

Tiap – tiap disiplin ilmu memerlukan bahasa guna melukiskan dan menerangkan pengamatan – pengamatan di bidang itu khususnya tujuan penelitian yang dapat diambil manfaatnya didalam pendidikan yang memperoleh kesimpulan penelitian tersebut .

Bahwa diatas menjelaskan tujuan penelitian itu diharapkan mampu meningkatkan masalah – masalah pendidikan terutama daya imajinasi dan nalar yang ada untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian guna mencapai tujuan penelitian .

## 2. Kegunaan penelitian .

Sebenarnya penjelasan tentang kegunaan penelitian ini tidak mutlak harus ada . Rumusan tentang kegunaan penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian . Apabila penelitian telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil , ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara , atau khususnya kepada bidang yang sudah diteliti .

Pembicaraan tentang kegunaan penelitian menjadi penting setelah beberapa peneliti tidak dapat mengadakan sebenarnya hasil apa yang diharapkan , dan sejauh mana sumbangannya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan .Lebih khusus , hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kegunaan , yang diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. *Kegunaan Ilmiah* , antara lain : 1) dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun satuan pembelajaran bagi guru khususnya sebagai tenaga pengajar . 2) dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti untuk penelitian serupa berikutnya .

2. *Kegunaan praktis* , antara lain : hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas murid didalam proses belajar mengajar , khususnya sekolah pada umumnya .

Dengan diketahuinya misalnya dikelas berapa praktikum dilaksanakan dihubungkan dengan hambatan yang dijumpai serta faktor – faktor pendukung lain , dengan kegunaan penelitian mampu mengetahui hasil dari penelitian tersebut .

#### 1. Metode Penelitian .

a. Pendekatan secara pedagogik yaitu pendekatan dilakukan dengan cara ilmu pendidikan yang dapat menghasilkan kesimpulan dari pada penelitian dengan menggunakan metode ilmu pendidikan atau pedagogik .

b. Pendekatan secara teologis yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan tentang ilmu ketuhanan mengenai pengetahuan sifat – sifat Allah , dasar – dasar kepercayaan dan agama terutama berdasarkan pada kitab suci . Dengan pendekatan metode penelitian teologis .

c . Pendekatan secara sosiologis yaitu pendekatan ini dilakukan dengan cara ilmu mengenai masyarakat , dimana dengan cara tersebut dapat dilaksanakan dimasyarakat demi memperhatikan kepentingan umum , suka menolong , dll .

d. Pendekatan secara filosofis yaitu pendekatan tersebut mampu memberikan pemikiran – pemikiran terhadap ilmuwan dimana metode penelitian ini menggunakan ilmu tentang pemikiran ilmuwan yang mampu memberikan pandangan tentang pendidikan yang sangat bermanfaat tentang hasil penelitian tersebut .

## 2 . Pengumpulan data.

Dalam penyusunan skripsi ini , penulis menggunakan beberapa metode penulisan yang erat hubungannya dengan pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

a. Metode pengumpulan data , penulis mengadakan riset library research , yaitu pengumpulan data dengan membaca buku - buku majalah serta bacaan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini .

Penggunaan metode ini adalah dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

1) Kutipan Langsung , yaitu mengutip data dari buku – buku atau literatur lainnya sesuai dengan aslinya .

2) Kutipan tidak langsung , yaitu mengutip literatur – literatur dengan cara mengintisarkan pendapat – pendapat kemudian menanggapinya kedalam suatu kesimpulan dengan mengumpulkan maksudnya.

b. Metode Pengolaan Data

Dalam pengolahan data yang telah terkumpul dari sumber kepustakaan , penulis menggunakan metode kualitatif , kemudian menganalisisnya dan menginterpretasikan kalimat – kalimatnya berupa konsepsi pemikiran yang bersangkutan paut dengan pembahasan skripsi ini .

### 3. Teknik Analisis Data .

Dalam penulisan skripsi ini , penulisan skripsi ini, penulisan mempergunakan teknik penyusunan sebagai berikut :

- a. Deduktif ( analisis ) yaitu : dimulai dari keseluruhan kemudian bahan diuraikan menjadi bagian – bagian .<sup>14</sup>
- b. Induktif ( sintetis ) adalah : pelajaran dimulai dari bagian – bagian kemudian sampai pembicaraan keseluruhan .<sup>15</sup>
- c. Komparatif adalah : membandingkan beberapa pendapat atau karya , kemudian ditarik suatu kesimpulan .



**IAIN PALOPO**

---

<sup>14</sup> Dr. H . Chalidjah Hasan , *Dimensi – Dimensi Psikologi Pendidikan* , Cet. I , Surabaya , Penerbit Al Ikhlas , 1994 , h .109 .

<sup>15</sup> *ibid* . h. 109

## BAB II

### TENTANG ALAT PENDIDIKAN

#### *A. Faktor – Faktor Determinant Dalam Pendidikan .*

Sebelum mengemukakan uraian mengenai faktor – faktor determinant dalam pendidikan , menurut faktor yang dimaksud adalah peranan untuk keberhasilan murid atau peserta didik didalam menwujudkan pendidikan maka terlebih dahulu akan melihat arti dari pada pendidikan itu secara dekat dimana didalam tubuh pendidikan itu dapat terlihat , baik secara nyata maupun secara tersirat dari pada faktor - faktor yang kita akan bahas dalam sub bab ini .

1. Dr. Oemar Hamalik berpendapat bahwa :

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan , dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat .<sup>1</sup>

2. Selanjutnya beliau kembali menyimpulkan pengertian pendidikan dalam sebuah bukunya yang berjudul “ Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Islam “ yang pada dasarnya

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik , *Kurikulum Dan Pembelajaran* ,( Cet. III , Jakarta : PT . Bumi Aksara , 2001) hal 3.

dan kenyataannya bahwa pendidikan merupakan “ ... peristiwa interaksi , interkomonikasi dan interelasi dalam pengalihan atau transfer nilai – nilai ... “. <sup>2</sup>

Dari keterangan yang diperoleh berdasarkan pengertian tersebut , yakni mengenai masalah pengertian pendidikan , memberikan gambaran kepada kita bahwa pendidikan yang dimaksudkan dalam pembahasan kita ini adalah suatu peristiwa dimana peristiwa tersebut terjadi pada dua sisi yang masing – masing berbeda orientasi dan posisinya , yakni guru dan peserta didik . Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik juga bergantung dua unsur yang saling mempengaruhi , bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir , dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang . Agar pengajaran bertugas mengarahkan proses ini hingga sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Dengan demikian , peristiwa tersebut sebagai proses intraksi atau interkomonikasi dan interaksi atau saling mengadakan upaya – upaya antara guru dengan murid , artinya didalam proses pendidikan itu , terjadi komonikasi antara guru dengan murid , juga interaksi atau saling mengadakan upaya – upaya antara guru dengan peserta didik dalam rangka mengalihkan nilai oleh guru kepada murid , dimana orientasi guru adalah memberikan peserta didik pengalaman baru , termasuk ilmu pengetahuan dimana murid tidak mengetahuinya , dan terpenting adalah bagaimana merubah anak siswa tersebut

---

<sup>2</sup> Drs . H. Abdurrahman II , *ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam* , (Cet . I ; Jakarta : PT . Al Qushwa , 1988 ) , h . 8 .

dalam sikap , tingkah laku serta seluruh aspek kehidupannya menuju kepada kedewasaanya

Selanjutnya penulis akan mengemukakan pembahasan mengenai pengertian atau maksud dari pada faktor pendidikan itu dengan mengemukakan pendapat para ahli pendidikan antara lain sebagai berikut :

1. Drs. HM. Hafi Anshari berpendapat bahwa faktor pendidikan itu adalah “ semua unsur yang harus ada di dalam proses pendidikan .”<sup>3</sup>
2. Drs. Nur Uhbiyati berpendapat bahwa faktor pendidikan adalah hal memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik , atau dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan kondisi – kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik .<sup>4</sup>
3. Drs. H. Abdurrahman memberikan komentarnya terhadap kelima rumusan faktor determinan pendidikan yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld dan A. Sigit bahwa pendidikan yang determinan ” merupakan satu kesatuan yang integral sehingga membangun suatu sistem , artinya bahwa setiap faktor berhubungan secara bersama – sama antara satu dengan yang lain .

---

<sup>3</sup> HM . Hafi Anshari , *Pengantar Ilmu Pendidikan* , ( t. Cet ,Surabaya : Usaha Nasional , 1983) , h. 46 .

<sup>4</sup> H. Ahmadi & Nur Uhbiyati . *op . cit* . h . 140 .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor determinan pendidikan yang harus berhubungan antara satu dengan lainnya secara bersama – sama dan merupakan faktor – faktor tersebut merupakan faktor yang mutlak dan menentukan .

Sebagai faktor determinan dalam pendidikan , maka faktor – faktor tersebutlah harus selalu ada didalam setiap proses pendidikan , karena faktor – faktor tersebut merupakan penentu terlaksananya pendidikan itu . Dengan demikian , karena pentingnya masalah tersebut maka penulis akan mengemukakan satu persatu dari faktor – faktor yang dimaksudkan dalam pembahasan ini yaitu :

### **1. Tujuan Pendidikan .**

Secara singkat dapat dikatakan bahwa sesuatu usaha yang dilakukan tanpa disertai dengan tujuan , maka usaha tersebut akan sia – sia tanpa menghasilkan suatu apa – apa . Oleh karena itu , dalam masalah pendidikan harus ada tujuan yang menjadi sasaran dilaksanakannya pendidikan itu . Tujuan pendidikan merupakan bahan atau tolak ukur dalam melaksanakan pendidikan , sehingga mau tidak mau pendidikan itu harus selalu mengarah kepada tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya .

” Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan itu sedikitnya berfungsi pertama : sebagai alat mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi , juga menghindari kegiatan – kegiatan yang mungkin terjadi , juga menghindari kegiatan – kegiatan yang tidak efisien , kedua : mengarahkan usaha itu , dan ketiga : dijadikan titik pangkal

pencapaian tujuan – tujuan yang lain , keempat : memberi nilai usaha itu ” Pada uraian tersebut memberikan pemahaman bahwa tujuan dari pada satu usaha adalah sangat penting . Dengan demikian penulis akan mengemukakan beberapa pengertian dari tujuan pendidikan sebagai berikut :

a. Drs. H. Burhanuddin Salam tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia , baik secara perorangan maupun secara perorangan maupun secara kelompok , membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma dalam suatu konteks kebudayaan , dalam mitos , kepercayaan dan religi , filsafat , ideologi , dan sebagainya .<sup>6</sup>

b. Drs. H. Ahmadi & Dra.H.Nur Uhbiyati tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fondamental dalam pelaksanaan pendidikan .<sup>7</sup>

Melihat keterangan – keterangan tersebut , maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tujuan pendidikan ialah sekumpulan nilai atau cita – cita yang merupakan landasan pelaksanaan proses pendidikan dan yang diinginkan pencapaiannya oleh usaha pendidikan tersebut .

## 2. Anak didik .

# IAIN PALOPO

---

<sup>6</sup> H . Burhanuddin Salam , *Pengantar pedagogik (Dasar - dasar ilmu mendidik)* . (Cet . 1 . Jakarta : PT . Rineka cipta , 1997) . h . 11 .

<sup>7</sup> H. Ahmadi & Nur Uhbiyati . *op . cit* . h . 98 .

Dalam bidang pendidikan , anak didik ini sering juga diistilahkan dengan peserta didik , sebab anak didik tersebut merupakan sasaran pemberian nilai dan semua hal – hal yang menyangkut masalah pendidikan , atau dengan kata lain bahawa anak didiklah sasaran utama pendidikan , pihak yang dididik , dipimpin dan diberi anjuran – anjuran dan norma dan bermacam – macam ilmu pengetahuan dan keterampilan .

Yang dimaksud anak didik adalah anak yang belum dewasa , yang memerlukan usaha , bantuan , bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa , guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan , sebagai umat manusia , sebagai warga negara sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu .<sup>8</sup>

Dari pengertian , dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud anak didik dalam pembahasan ini adalah anak atau orang yang dewasa yang dianggap membutuhkan atau bersedia menerima pendidikan berupa bimbingan dari orang tua ataupun dari orang lain dalam keadaan sadar didalam suatu negara , masyarakat dan utamanya individu ataupun pribadi seseorang .

Faktor anak ini merupakan faktor yang tak terpisahkan dengan pendidikan bahkan pendidikan tak akan mungkin berlangsung tanpa adanya anak didik tersebut . Hal ini seperti apa yang ditegaskan bahwa peserta didik adalah bahagian tak terpisahkan bahkan merupakan obyek dari pendidikan . pendidikan tak akan berlangsung tanpa danya obyek atau peserta didik . Dengan demikian , peserta didik merupakan satu unsur yang paling

---

<sup>8</sup> *Ibid . h . 251 .*

menentukan dalam pendidikan , sebab hampir seluruh kegiatan pendidikan diarahkan kepada peserta didik tersebut .

Karena peserta didik diakui keakuannya , maka dalam hal ini pendidik tetap memegang peranan tidak membenarkan tindakan peserta didik itu , melainkan tetap membantu , memberi , pertolongan , melayani sesuai dengan eksistensinya agar menuju perkembangan yang dewasa sesuai dengan norma – norma yang berlaku .

Anak didik didalam pembahasan ini adalah anak atau orang yang dianggap membutuhkan atau bersedia menerima pendidikan berupa bimbingan dari sang pendidik yang diterimanya dalam keadaan sadar kapan dan dimana saja ia berada .

### **3. Pendidik .**

Yang dimaksud pendidik dalam hal ini ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik .<sup>10</sup> Dan sebagai pendidik (dewasa ) memiliki kewibawaan dimata peserta didik , persoalan kewibawaan yang dimiliki oleh pendidik yang bagaimana memelihara kewibawaan itu mata orang lain yaitu kepercayaan , kasih sayang , dan kemampuan .

Selanjutnya pendidik sebagai salah satu faktor menentukan dalam pendidikan , dapat dibagi 2 macam pendidik yaitu :

- a. Pendidik secara kodrati ( orang tua ) .
- b. Pendidik sebagai jabatan ( guru , pimpinan dan lain – lainnya ) .<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Umar Tirtarahardja & La Sulo , *Pengantar Pendidikan* ( Cet . 1 . Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2000 ) , h . 54.

Pendidik secara kodrati yaitu pendidik yang secara otomatis seperti orang tua dalam lingkungan (keluarga) dengan kesadaran yang mendalam serta disadari cinta kasih yang mendalam, selalu mengasuh anak – anaknya dengan penuh rasa tanggung jawab serta kesabaran. kemudian pendidik sebagai jabatan ialah orang – orang tertentu yang mempunyai tanggung jawab mendidik karena fungsi jabatannya, misalnya guru dalam lembaga sekolah, para pemimpin dalam masyarakat, pemimpin organisasi pemuda dan sebagainya.

#### 4. Alat Pendidikan .

Salah satu faktor yang sangat menentukan, terlaksananya proses pendidikan ialah faktor alat pendidikan. Faktor alat pendidikan merupakan faktor *determinan* pendidikan yang memainkan peranan yang amat pentingnya dalam proses pendidikan, sebab boleh berkelanjutan, bahkan inilah yang paling penting dari segenap faktor ini, maka pendidikan dari segenap faktor determinan pendidikan, sebab alat pendidikan secara luas diartikan sebagai ” segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan, sebab alat pendidikan secara luas diartikan sebagai segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan baik berupa baik berupa benda atau bukan benda.dengan demikian alat pendidikan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah termasuk juga kesemua faktor yang telah sebutkan dan termasuk lingkungan pendidikan, yang pada bagian yang akan datang disebutkan. Untuk pembahasan mengenai masalah ini penulis cukupkan sampai disini, sebab masalah alat pendidikan tersebut akan diuraikan lebih lanjut :

---

<sup>11</sup> HM . Hafi Anshari , *op. cit* . h .72 .

## 5. Lingkungan pendidikan .

Untuk lebih jelasnya pengertian tersebut mengenai apa yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan , maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian dari pendapat para ahli pendidikan antara lain sebagai berikut :

a. Ahmad Rohani HM, Pd yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar diri individu .<sup>11</sup>

b. Drs. H. Abu Ahmadi & Dra. Nur Uhbiyati pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar diri anak , dalam alam semesta ini .<sup>12</sup>

Dari pendapat – pendapat tersebut , dapat menarik satu kesimpulan bahwa pada hakekatnya lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah semua suasana dan kondisi serta semua tempat dan apa – apa saja baik berupa benda atau peristiwa yang kesemuanya berpengaruh terhadap terlaksananya proses pendidikan .

Lingkungan yang dihadapi anak, pada pokoknya dapat dibedakan | dikelompokkan dan macam – macam lingkungan sebagai berikut :

- a. lingkungan dalam **IAIN PALOPO**
- b. lingkungan Fisik

---

<sup>11</sup> Ahmad Rohani HM , *Pengelolaan Pengajaran* ; ( Cet . II. Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2004) h. 20

<sup>12</sup> H. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati ; *op .cit .* h . 64 .

- c. lingkungan budaya
- d. lingkungan sosial
- e. lingkungan spiritual .<sup>13</sup>

Ki Hajar Dewantoro dikutip oleh Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati mengemukakan lingkungan pendidikan , dan yang kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan tersebut secara garis besarnya dapat dibagi kepada 3 golongan yaitu :

- a. lingkungan keluarga
- b. lingkungan sekolah
- c. lingkungan masyarakat .<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan menurut pembagian lingkungan pendidikan diatas bahwa ketiga macam lingkungan yang disebut oleh kedua ahli tersebut diatas pada prinsipnya adalah sama yaitu lingkungan keluarga , lingkungan sekolah , dan lingkungan masyarakat.

### ***B. Pengertian Alat Pendidikan.***

untuk memberikan kemudahan terdapat pengertian mengenai alat pendidikan tersebut , maka pada bahagian ini baik berupa , maupun bukan benda yang terdiri dari semua sikap , tindakan dan perbuatan serta suasana yang diciptakan oleh sipendidik yang

---

<sup>13</sup> *Ibid* , *op. cit* . h. 65

<sup>14</sup> *op. cit* . h . 66.

semuanya turut membantu dan mempengaruhi terlaksananya pendidikan menuju kearah pencapaian tujuan pendidikan .

Yang akurat pada proses belajar yang mengenai alat pendidikan sehingga pada pendidik mampu mewujudkan proses belajar yang efektif dan efisien , guna mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan tersebut , yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap , tingkah laku , penampilan , kebiasaan , dan pandangan yang berbeda pada tingkat umur , kecerdasan , dan situasi dll .

Tujuan ini dapat terlaksana dengan usaha kerja keras , dengan menggunakan alat pendidikan , maka sipendidik bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga mampu menghasilkan sesuatu kondisi yang memungkinkan terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan .

Drs. Ahmad Rohani HM, M. Pd . dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingka laku berkat pengalaman dan latihan .<sup>16</sup> Yang proses belajar nampak perubahan – perubahan pada diri seorang pelajar karena mengikuti pengalaman belajar didalam proses belajar mengajar .

Penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari kalangan ahli pendidikan mengenai pengertian alat pendidikan antara lain berikut :

---

<sup>16</sup> Ahmad Rohani HM, M. Pd , *Pengolahan Pelajaran , op . cit . h. 19 .*

1. Drs. H. Abu Ahmadi & Dra. Nur Uhbiyati : ‘ ‘ Alat pendidikan adalah hal yang tidak saja memuat kondisi – kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik , tetapai alat pendidikan itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan situasi mana, dicita-citakan dengan tegas , untuk mencapai tujuan pendidikan .<sup>17</sup>
2. Drs. Amir Daien Inrakusuma : Alat pendidikan adalah berupa perbuatan – perbuatan atau tindakan – tindakan yang secara konkrit dan tegas dilaksanakan , guna menjaga agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil .<sup>18</sup>
3. Drs. Ahmad D. Marimba : Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan .<sup>19</sup>
4. Drs. H. Burhanuddin Salam : Alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan .<sup>20</sup>
5. Zakiyah Darajat dikutip oleh khaeruddin : Alat – alat pendidikan dengan mengatakan bahwa alat – alat pendidikan yang dikenal saat ini adalah media pendidikan atau Audio Visual Aids ( AVA ) , alat peraga , sarana dan prasarana pendidikan . Kesemuanya ini dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan .<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> H. Abu Ahmadi & Dra. Nur Uhbiyati . *op . cit .* h. 140.

<sup>18</sup> Amir Daien Inrakusuma , *Pengantar Ilmu Pendidikan* ; ( Cet. I , Surabaya : PT. Usaha Nasional , 1973 ) . h. 138.

<sup>19</sup> Ahmad D. Marimba . *op . cit .* h . 50.

<sup>20</sup> H. Burhanuddin Salam . *op . cit .* h. 26.

<sup>21</sup> khaeruddin , *Ilmu Pendidikan Islam* ,( Cet . 1 , Makassar ; CV. Berkah Utama ), 2002 , h.75 .

Dari beberapa pengertian tersebut diatas , maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa sebenarnya yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah segala sesuatu baik berupa benda , maupun bukan benda yang terdiri dari semua sikap , tindakan dan perbuatan serta suasana yang diciptakan oleh sipendidik yang semuanya turut membantu dan mempengaruhi terlaksananya pendidikan mrnuju kearah pencapaian tujuan pendidikan .

### ***C. Macam – Macam Alat Pendidikan .***

Pada uraian yang lalu telah pahami bahwa alat pendidikan itu tidak hanya berupa benda saja , melainkan semua sikap , tindakan dan perbuatan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya . Dengan demikian , alat pendidikan yang dimaksud tidaklah hanya terdiri dari satu bentuk atau satu macam saja , melainkan terdiri dari beraneka ragam macamnya

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang baru . Maksudnya bahwa pendidikan Islam tetap menjaga dan memelihara nilai – nilai yang bersifat trasenden (utama) , namun ia juga senantiasa mengadakan pembaharuan dan perubahan .<sup>22</sup>

Untuk lebih jelasnya tentang beraneka macam alat pendidikan tersebut , pendidikan tersebut , maka berikut ini akan dikemukakan suatu definisi pendidikan memuat semua atau sekaligus adanya alat pendidikan yang dimaksud sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Khaeruddin , *op .cit .* h . 32

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya , dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dewasa dalam kehidupan bermasyarakat .<sup>23</sup>

Dari keterangan diatas , jelaslah kepada tentang keberadaan alat pendidikan yang beraneka ragam itu . Sebagai sarana yang oleh pendidik diharapkan untuk memanfaatkannya secara selektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan . Olehnya itu penulis pada bagian ini akan memberikan keterangan tentang pembagian alat – alat pendidikan , baik menurut bentuknya , maupun menurut sifatnya .

Alat pendidikan dapat dikategorikan kedalam 2 kelompok besar yaitu :

- a. alat sebagai perlengkapan
- b. alat merupakan perencanaan pelaksanaan pendidikan .

Alat sebagai perlengkapan dimaksudkan ” benda – benda yang nyata yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan ”. Alat pendidikan sebagai perlengkapan ini biasanya terdiri dari buku teks , perpustakaan dan alat – alat peraga . sedangkan alat merupakan perencanaan pelaksanaan pendidikan adalah dimaksudkan dengan ” pola pendidikan dengan sistem dan metode yang dipakai didalamnya , yang dituangkan dalam satu program perencanaan yang matang .

Menurut Khaeruddin yang dikutip oleh Abd al – Ganiy pendidikan Islam adalah :

---

<sup>23</sup> Oemar Halik , *op . cit* , h . 3

Pendidikan yang mengarahkan dan menumbuh kembangkan seluruh potensi dasar manusia

.<sup>24</sup>

Drs. Madyo Ekosusilo membagi alat pendidikan dilihat dari 2 ( dua) jenis yaitu :

1. Alat pendidikan yang bersifat materil , yaitu alat – alat pengajaran yang berupa benda – benda yang nyata .

2. Alat pendidikan yang bersifat non materi , yaitu alat – alat pendidikan yang tidak bersifat kebendaan melainkan segala macam keadaan atau kondisi , tindakan dan perbuatan yang diadakan atau dilakukan dengan sengaja sebagai sarana dalam melaksanakan pendidikan .<sup>25</sup>

Sedangkan alat pendidikan dilihat dari segi sifatnya , maka terbagi kedalam 2 macam Yaitu :

1. Alat pendidikan Preventif ,
2. Alat pendidikan refresif .

Alat pendidikan preventif ialah alat pendidikan yang bersifat pencegahan .<sup>25</sup> Alat pendidikan preventif tersebut termasuk . Tujuan alat – alat pendidikan preventif ini untuk menjaga agar hal – hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan seperti :

---

<sup>24</sup> Khaeruddin . *op.cit* . h. 31.

<sup>25</sup> H. Abu Ahmadi & Dra. Nur Uhbiyati . *op . cit* . 142 .

<sup>25</sup> Amir Daien Inrakusuma . *op . cit* . h . 140

- a. pemberitahuan,
- b. teguran ,
- c. peringatan ,
- d. hukuman,
- e. ganjaran .

Alat pendidikan bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal – hal yang baik yang tertib . Alat pendidikan represif diadakan bila sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan – peraturan , atau sesuatu perbuatan , atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan .<sup>26</sup>

Adapun pembagian alat pendidikan menurut Drs . Suwarno dikutip oleh Abu Ahmadi & Nur uhbiyati dapat dibedakan dari bermacam – macam segi sebagai berikut :

1. Alat pendidikan positif dan negatif .

a. Positif yaitu ditunjukkan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik misalnya : contoh yang baik pembiasaan , perintah pujian , ganjaran .

b. Negatif , jika tujuannya menjaga supaya anak didik jangan mengerjakan sesuatu buruk , yang misalnya larangan , celaan , peringatan , ancaman , hukuman .<sup>27</sup>

2. Alat pendidikan preventif dan korektif.

a. preventif , jika maksudnya mencegah anak sebelum ia berbuat sesuatu yang baik ,

---

<sup>26</sup> *Ibid . h . 144 .*

<sup>27</sup> H. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati *op. cit.h.* 141.

baik , misalnya contoh : pembiasaan perintah , pujian , ganjaran .

b. korektif , jika maksudnya memperbaiki karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk , misalnya : celaan , ancaman , hukuman .<sup>28</sup>

3. Alat pendidikan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan .

a. Yang menyenangkan yaitu menimbulkan perasaan yang senang bukan perasaan tidak senang pada anak – anak , misalnya ganjaran , pujian .

b. Yang tidak menyenangkan , maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak – anak , misalnya hukuman dan celaan .<sup>29</sup>

4. Alat – alat pendidikan yang termasuk pembentukan , menurut pelaksanaannya terbagi atas dua yaitu :

a. Alat – alat langsung , yaitu alat – alat yang bersifat menganjurkan sejalan dengan maksud usaha .

b. Alat – alat tidak langsung , yaitu alat – alat yang bersifat pencegahan dan pembas- mian hal – hal bertentangan dengan maksud usaha .

5. Pembagian keempat :

Pendidik dan sipendidik merupakan alat pendidikan memegang masing – masing fungsi dan peranan dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan . menurut Dr. Zakiah Daradjat yang dikutip oleh

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h .142 .

<sup>29</sup> *Ibid.* h. 142.

khaeruddin memberikan defenisi tentang alat - alat pendidikan dengan mengatakan bahwa alat – alat pendidikan yang dikenal saat ini adalah media pendidikan atau *Audio Visual Aids* (dilihat dan didengar ) , alat peraga , sarana dan prasarana pendidikan , kesemuanya ini dapat menunjang ketercapaaian tujuan pendidikan .<sup>30</sup>

#### ***D. Pujian dan Teguran Sebagai Bagian Dari Alat Pendidikan .***

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian yang lalu bahwa diantara pembagian alat pendidikan tersebut , terdapat alat pendidikan yang disebut preventif dan refresif , Dimana alat preventif itu dimaksudkan pemakaiannya untuk menjaga dan menghindari adanya hambatan atau gangguan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar . selanjutnya alat refresif bertujuan untuk menyadarkan murid setelah mereka melakukan hal – hal yang dianggap tidak wajar , sehingga dengan penggunaan alat tersebut diharapkan murid dapat menuju kehal – hal yang dianggap baik dan seharusnya dikerjakan . Dengan demikian , dapatlah dikategorikan bahwa pujian dan teguran sebagai bagian dari alat pendidikan , karena pujian merupakan alat yang dipakai oleh seorang pendidik untuk menyenangkan seorang anak akibat dari prestasi atau pekerjaan yang telah dilakukannya, dinilai sebagai perbuatan yang baik dan pantas mendapatkan pujian dalam bentuk apapun . Sedangkan teguran merupakan tindakan seorang pendidik terdapat anak yang telah

---

<sup>30</sup> Khaeruddin .*ilmu Islam Pendidikan ; op. cit .* h.75.

melakukan pelanggaran dengan tujuan agar supaya anak tersebut tidak melakukan hal yang serupa lagi atau perbuatan yang dinilai oleh pendidik sebagai pelanggaran .

Pujian sebagai tindakan yang bertujuan menyenangkan seorang anak sebagai imbalan atas perbuatan yang telah dilakukannya , pujian tersebut , apakah dalam bentuk hadiah dan sebagainya , sedangkan teguran merupakan rangkaian tindakan yang diperuntukkan kepada seseorang telah melakukan sesuatu yang dikategorikan pelanggaran , dengan demikian seseorang tersebut diberikan berupa hukuman dalam bentuk teguran , yakni dengan lisan atau gerak – gerak yang lain . Hadiah dan hukuman tersebut dalam pendidikan , oleh karena itu pendidikan islam mengutamakan pengajaran ilmu dan pentukan akhlak , maka alat untuk mencapai ilmu adalah alat – alat pendidikan ilmu sedangkan alat untuk pembentukan akhlak adalah pergaulan . Dalam pergaulan edukatif , guru dapat menyuruh atau melarang murid mengerjakan sesuatu . Ia dapat menghukum anak sebagai koreksi terhadap tingkah laku yang lebih baik lagi . Hukuman berupa pukulan umpamanya dapat digunakan bagi anak umur sepuluh tahun keatas bila ia meninggalkan sembahyangnya .

Istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar ( guru , instruktur ) ataupun secara tidak langsung .<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Arief S . Sadiman . *Media Pendidikan* ; ( Cet . II , Jakarta , PT . Raja Grafindo , 2007 ) h . 5.

Dari keterangan tersebut diatas , dapat dipahami bahwa didalam proses pendidikan , hadiah dan hukuman merupakan akibat dari pematuhan dan pengingkaran terhadap peraturan dan tata tertib , dan keduanya itu dikategorikan sebagai alat – alat pendidikan , Dan pujian dan teguran sebagai bagian dari berbagai macam hadiah dan hukuman , sedangkan hadiah dan hukuman itu sendiri merupakan bahagian dari alat – alat pendidikan , maka dengan demikian pujian dan teguran termasuk jugalah sebagai bagian dari alat pendidikan . Didalam pendidikan agama Islam seorang pengajar harus bisa berpikir dan harus merasakan sedemikian rupa hingga dapat menarik kesimpulan dan memperoleh pengetahuan .



**IAIN PALOPO**

## BAB III

### MASALAH PUJIAN DAN TEGURAN DALAM PENDIDIKAN

#### *A. Pengertian Pujian dan Teguran Dalam Pendidikan .*

Didalam dunia pendidikan, alat pendidikan juga sebagai motivasi yang merupakan faktor yang sangat menentukan berlangsungnya proses pendidikan , sehingga alat pendidikan yang dimaksud disebut dengan faktor determinan pendidikan . Oleh sebab itu alat pendidikan itu mutlak adanya dalam suatu proses pendidikan , disamping ia sebagai alat pendidikan sendiri ia juga merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan .

Sebagaimana diketahui bahwa pujian dan teguran merupakan bagian dari alat pendidikan , yang dalam keadaan dan situasi tertentu , alat tersebut dipergunakan oleh seorang pendidik dengan tujuan tertentu pula . Oleh karena itu penulis merasa perlu dan terhadap teguran dalam rangka memberikan kemudahan kepada tentang apa itu pujian dan teguran ?

#### 1. Pengertian pujian

Ilmu pendidikan mengungkapkan bahwa pujian itu termasuk salah satu macam alat pendidikan yang biasa disebut dengan ganjaran yang dengan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik didalam pendidikan , yang merupakan ganjaran itu adalah sebagai

alat untuk mendidik anak – anak supaya anak dapat merasa , karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan .

Pujian adalah alat motivasi yang positif . setiap orang dipuji . tak peduli tua atau muda , bahkan anak – anakpun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik . Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain . <sup>1</sup>

Adapun yang dimaksud alat – alat pendidikan represif / korektif / kuratif yang abstrak seperti pemberitahuan , teguran , peringatan , hukuman , ganjaran , dengan cara bijaksana .

Pengertian pujian selanjutnya dapat kita simak pada ungkapan Drs. Amir Daien Indrakusuma mengemukakan bahwa pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan . pujian dapat berupa kata – kata yang bersifat sugestif . <sup>2</sup>

Dari pengertian – pengertian yang telah dikemukakan diatas , dapatlah disimpulkan bahwa sesungguhnya pujian sebagai bagian dari alat pendidikan adalah suatu alat yang digunakan oleh seorang guru pendidik terhadap muridnya untuk memberikan rasa kesenangan atau gembiraan peserta tersebut karena mereka telah mengerjakan sesuatu

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Drs. Aswan Zain ; *Strategi belajar mengajar* ; (Cet . 1 , Jakarta : PT. Rineka Cipta , 1997 ) h. 171

<sup>2</sup> Amir Daien Indrakusuma , *Pengantar Ilmu Pendidikan . op . cit .* h. 159.

pekertikan atau perbuatan yang dianggap oleh guru sebagai sesuatu yang dianggap baik dan patut dicontohi dan diteladani oleh kawan – kawannya yang lain.

## 2. Pengertian teguran

Sebagaimana telah disinggung pada uraian yang lalu bahwa alat pendidikan terdapat alat yang disebut dengan alat pendidikan refresif , dimana alat tersebut berfungsi untuk menyandarkan atau mengingatkan anak didik bahwa mereka telah melakukan pelanggaran sehingga mereka dapat kembali kepada hal – hal yang baik , benar dan tertib sekaligus menghindari pelanggaran atau hal – hal yang tidak terpuji dan akhirnya dapat membiasakan diri mereka kepada hal – hal yang baik .

Teguran sebagai salah satu bagian dari alat pendidikan yang biasa dipergunakan oleh seorang pendidik atau guru adalah dalam rangka menunjang berhasilnya atau tercapainya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar dengan baik dan lancar , oleh sebab itu penulis pada bagian ini akan mengemukakan pengertiannya yang dikemukakan oleh ahli pendidikan sebagai berikut :

Drs. Amir Daien Indrakusuma mengemukakan tentang teguran bahwa jika pemberitahuan itu diberikan kepada anak yang mungkin belum mengetahui tentang sesuatu hal , maka teguran ini berlaku bagi anak yang telah mengetahui .<sup>3</sup>

Drs. HM. Hafi Anshari tentang teguran yaitu pemberitahuan yang diberikan kepada anak yang sudah dapat diketahui anak itu melakukan pelanggaran , sekali atau sampai dua

---

<sup>3</sup> *Ibid* . h . 145.

kali terhadap anak yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib misalnya masih dapat dilakukan dengan teguran , tetapi kalau sudah sering kali maka perlu diberi peringatan .<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan teguran tak lain adalah suatu alat pendidikan yang dilakukan kepada peserta didik yang sudah melakukan suatu pelanggaran yang dapat mengganggu atau menghambat terlaksananya proses belajar mengajar disekolah .

Selanjutnya Prof. Dr. Mahmud Yunus memberikan gambaran tentang teguran yang dimaksud bahwa teguran itu adalah ” pemberitahuan berupa baik ucapan ataupun dengan isyarat yang lain seperti pandangan mata dan sebagainya terhadap anak yang telah melakukan sesuatu yang tidak sesuai peradaban dan tertib sopan yang tidak disadarinya .<sup>5</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dalam pendidikan adalah suatu tindakan pendidik berupa pemberitahuan berupa ucapan atau sikap isyarat pendidik terhadap anak didiknya telah melakukan suatu pelanggaran yang bertujuan untuk memberi ingatkan dan menyadarkannya kembali kepada perbuatan yang wajar dan baik .

## ***B. Tujuan Pujian dan Teguran Dalam Pendidikan .***

### **1. Tujuan Pujian dalam pendidikan**

---

<sup>4</sup> H. M. Hafi Ansari . *Pengantar Ilmu Pendidikan* , ( t . cet , Surabaya : Penerbit Usaha Nasional , 2000 ) , h. 68- 69

<sup>5</sup> H. Mahmud Yunus . *Pokok – Pokok Pendidikan dan Pengajaran* , (Cet . II ; PT. Hidakarya, 1998 ) , h. 55

Sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap sesuatu yang dikerjakan adalah sudah barang tentu mempunyai tujuan – tujuan tertentu , yang kesemuanya turut menunjang sasaran utama yang akan dicapai . Seperti pernyataan tersebut , maka didalam proses belajar juga terdapat pemakaian alat pendidikan yakni pujian dan teguran yang mempunyai tujuan – tujuan tertentu pula . Dan sudah barang tentu bahwa pujian dan teguran tersebut diperuntukkan bagi anak didik yang dianggap perlu mendapatkannya sesuatu kriteria dan kondisi yang memungkinkannya dalam proses belajar mengajar .

Selanjutnya sudah bahwa didalam unsur pengajaran atau pendidikan terdapat pengaruh yang harus ditimbulkan oleh seorang guru dalam rangka memberikan bimbingan dan pertolongan kepada anak didik yang tentunya untuk mencapai kedewasaannya . Dengan demikian didalam pekerjaan itu terdapat tujuan , atau ada rencana tertentu yang hendak dicapai . Dengan demikian dalam perbuatan atau pekerjaan mendidik itu salah satu corak atau bentuk yang menjadi sarana utama dalam hal ini adalah tingkah laku sipendidik terhadap peserta didiknya seperti melarang , memberi pujian dan teguran ataupun memberi perintah dan sebagainya , sehingga didalam ilmu pendidikan disebutkan bahwa usaha – usaha atau perbuatan dari sipendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik itu disebutlah dengan alat – alat pendidikan .

” Pendidikan dalam menggunakan alat pendidikan , sudah ditentukan adanya cita – cita yang ingin dicapai , dan sudah pula ada tujuan untuk mempengaruhi anak didik . ”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> H. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati . *op. cit* . h. 140

Selanjutnya dalam hubungan dengan tujuan pujian dan teguran dalam pendidikan , maka dapat dipertegas bahwa pembahasan tidak akan terlepas dengan pengertian alat pendidikan itu sendiri , sebab pujian dan teguran itu sendiri sebagai alat pendidikan . Oleh karena itu sendiri sebagai alat pendidikan . Oleh karena itu perlu dikemukakan pengertian alat pendidikan tersebut dalam hubungan dengan masalah tujuan pujian dan teguran dalam pendidikan , seperti pengertian yang dikemukakan oleh Dr . Sutari Imam Barnadib dikutip oleh Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati bahwa alat pendidikan ialah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan .<sup>7</sup>

Memperhatikan pengertian – pengertian alat pendidikan diatas , maka dapat dinyatakan bahwa alat pendidikan meliputi tiga unsur utama yaitu :

1. adanya tindakan atau situasi ,
2. sengaja diciptakan ,
3. mengarah kepada tujuan pendidikan .

Ketiga unsur inilah senantiasa harus terwujud pada suatu alat pendidikan . Namun Perlu diingat bahwa dalam menggunakan alat pendidikan tersebut , pribadi orang yang menggunakannya sangat penting , hal ini dimaksudkan agar alat pendidikan bukan sekedar persoalan teknis belaka , tetapi juga menyangkut persoalan batin atau pribadi sipendidik yang selalu menjadi contoh teladan bagi anak didik setiap saat . Oleh sebab

---

<sup>7</sup> *Ibid* ., h. 141 .

itu dalam memilih alat pendidikan yang patut dipakai , hendaknya diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. tujuan pendidikan yang manakah yang akan dicapai dengan alat pendidikan itu ?
2. alat – alat pendidikan manakah yang akan dipilih dan telah tersedia ?
3. alat pendidikan itu ditujukan kepada anak yang bagaimana ?

Kemudian secara jelas mengatakan bahwa alat pendidikan yaitu : alat pendidikan merupakan sarana atau salah satu faktor yang menentukan berhasilnya pendidikan . pendidik menggunakan sarana tersebut secara selektif , kreatif , dinamis dan bertanggung jawab , artinya pendidik yang menentukan berhasilnya atau tidaknya penggunaan alat pendidikan itu sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan secara aktif , kreatif dan bertanggung jawab peserta didik yang berlangsung pada setiap lingkungan pendidikan .

Salah satu materi yang menjadi bahan selektif pendidik dalam hal ini adalah pujian dan teguran , sebagai alat pendidikan yang memiliki tujuan tertentu dari , pemilihannya . Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pujian dan teguran dalam pendidikan mempunyai tujuan yang telah ditetapkan .

Pada garis besarnya bahwa alat pendidikan itu terbagi kedalam dua alat pendidikan negatif , atau dapat dikatakan terdiri dari alat pendidikan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan . Alat pendidikan menyenangkan yaitu menimbulkan perasaan senang kepada anak – anak , misalnya pujian , ganjaran dan sebagainya , sedangkan alat

pendidikan yang tidak menyenangkan bagi anak – anak misalnya hukuman , teguran dan celaan .

Pujian sebagai bagaian dari ganjaran dalam pendidikan , berarti suatu alat yang bersifat menyenangkan peserta didik , sebagaimana dapat diketahui melalui pengertian pujian itu sendiri yang diungkapkan oleh Drs. Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa ” Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan . pujian dapat berupa kata – kata seperti baik , bagus , bagus sekali dan sebagainya . tetapi juga berupa kata – kata yang bersifat sugestif . Misalnya : Nah , lain kali akan lebih baik lagi ” kiranya kau sekarang telah rajin , belajar . ” Dan sebagainya disamping yang berupa kata – kata , pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda – pertanda . Misalnya menunjukkan ibu jari ( jempol ) , dengan menepuk bahu anak , dengan tepuk tangan dan sebagainya , dinamakan juga motivasi .<sup>8</sup>

Selanjutnya pengertian lain dapat disimak bahwa ” pujian atau penghargaan merupakan alat pendidikan yang dapat mendorong anak didik untuk bekerja dan berkeinginan untuk sukses atau mendapatkan derajat kehormatan atau mendapat derajat kehormatan atau keistimewaan dan sebagainya , sebagai akibat dari rasa senang mereka karena mendapat penghargaan atau pujian dari gurunya .<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Amir Daien Indrakusuma .*op. cit* .h. 159

<sup>9</sup> H. Mahmud Yunus,*op. cit* . h. 55.

Dari kedua pengertian tersebut diatas , maka dapat bahwa sebenarnya tujuan dalam pendidikan tak lain adalah untuk memberikan rasa senang kepada anak didik sebagai akibat dari pekerjaan atau perbuatannya yang dianggap pantas untuk mendapat pujian , agar anak didik merasa terdorong untuk senangtiasa berbuat yang terbaik dalam rangka mencapai kesuksesan . Dengan demikian apabila kita analisa kedua pengertian tersebut diatas , maka sebenarnya pujian itu diadakan oleh karena :

- a. adanya pekerjaan atau perbuatan baik yang dilakukan ,
- b. pujian diadakan dengan tujuan untuk memberi senang dan supaya perbuatan itu merupakan contoh yang baik untuk ditiru oleh anak – anak yang lain .

## 2. Tujuan teguran dalam pendidikan

Sebelum penulis sampai kepada uraian tentang tujuan teguran , maka terlebih penulis akan mengemukakan pengertian mengenai hukuman , agar supaya tujuan teguran dapat dalam pengertian dari Drs. H. Abu Ahmadi & Dra. Nur Uhbiyati sebagai berikut :

Hukuman adalah suatu perbuatan , dimana kita secara sadar , dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain , yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita , dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya .<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Rohani .HM. M. Pd . *op. cit* . h. 150

Selain dari pengertian tersebut diatas , maka dapat pula kita kemukakan pengertian sebagai berikut :

Hukuman merupakan sarana pengelolaan kelas yang kontroversi . Sebagian menganggap bahwa hukuman merupakan alat yang efektif untuk dengan segera menghentikan tingkah lakunya yang tidak dikehendaki disamping sekaligus bisa merupakan suri tauladan yang tidak dikehendaki , akan tetapi akibat sampingannya bisa serius .<sup>11</sup> Misalnya hubungan pribadi antara guru ( penghukum ) dan peserta didik (terhukum ) dapat terganggu , peserta didik ( terhukum) dapat terganggu , peserta didik ( terhukum kan mungkin juga yang lain ) mungkin mengeneralisasikan tingkah laku yang dihukum , misalnya peserta didik mengemukakan pendapat : atau peserta didik yang dihukum justru menjadi ” pahlawan ” dimata kawan – kawannya .

Apabila diperhatikan tentang pengertian hukuman tersebut , maka sebenarnya hukuman itu menunjukkan bahwa tujuan hukuman itu tidak lain daripada untuk menyadarkan atau menginsafkan anak atas kesalahan – kesalahan atau pelanggaran yang dilakukannya .

Dengan demikian dapat digambarkan mengenai tujuan teguran dalam pendidikan , hanya saja bahwa teguran itu tidak seperti tujuan hukuman , sebab hukuman merupakan tingkat lebih keras daripada teguran , sedangkan teguran hanya bersifat pemberitahuan bahwa anak – anak telah melakukan suatu pelanggaran sebagaimana pengertian teguran berikut ini .

---

<sup>11</sup> H. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati : *op. cit.* h. 150.

Teguran yaitu pemberitahuan yang diberikan kepada anak yang sudah mengetahui atau dapat diketahui anak itu melakukan pelanggaran , sekali atau sampai dua kali terhadap tata tertib misalnya masih dapat dilakukan dengan teguran , tetapi kalau sudah sering kali maka maka perlu diberi peringatan .<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut diatas , memberi pemahaman kepada semua bahwa sebenarnya teguran itu hanya merupakan pemberitahuan kepada anak karena anak tersebut sudah dapat diketahui telah melakukan suatu pelanggaran . Kepada murid berakibatkan fatal dan beresiko . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya suatu teguran adalah tak lain untuk memberitahu kepada anak menyadarkan atau mengingatkan bahwatelah terjadi suatu pelanggaran atas dirinya dan sudah barang tentu agar tidak terjadi lagi pelanggaran berikutnya.

Adapun pengaruh pujian dan teguran untuk keberhasilan murid adalah didalam situasi kelas mampu merubah keadaan yang lebih baik dengan diberikan pujian maupun teguran yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap murid menandakan bahwa guru sudah mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar .

### ***C. Arti pujian dan Teguran Dalam Pendidikan Agama Islam .***

Sebagaimana telah disinggung pada uraian – uraian yang terdahulu bahwa didalam proses pendidikan , berlangsung dan terlibat beberapa unsur atau faktor yang sangat menentukan terjadinya proses alat pendidikan tersebut adalah faktor alat pendidikan ,

---

<sup>12</sup> Ahmadi Rohani , HM, M. Pd . *op. cit* . h . 150.

penggunaan alat pendidikan tersebut adalah setelah melalui selektivitas dan efektivitas untuk mengarah kepada kemudahan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan . Dengan demikian alat pendidikan yang dimaksud tidaklah dimanfaatkan begitu saja , tanpa melalui perencanaan dan seleksi sebelumnya terutama untuk mendukung dan membantu berlangsungnya proses belajar mengajar yang melakukan pencapaian akan tujuan pendidikan itu sendiri.

Oleh sebab itu pujian dan teguran sebagai bagian dari alat pendidikan yang dalam rangka membantu dan mendukung kearah pencapaian tujuan pendidikan . Seorang guru misalnya , ketika melihat seorang anak didiknya telah melakukan suatu perbuatan yang dianggapnya baik , atau telah berbuat suatu prestasi yang menggembirakan , maka guru tersebut dengan penuh kebijaksanaan tanpa melebih – lebihkan akan menggunakan pujian sebagai alat untuk memberikan rasa senang kepada anak tersebut , hal ini dilakukan oleh karena anak dianggap telah berbuat yang baik dan memuaskan tujuan – tujuan guru untuk membawa anak kepada kesuksesan berdasarkan tujuan pendidikan . Sebaliknya seorang guru akan memberikan teguran jika misalnya seorang anak didiknya telah berbuat suatu kesalahan dan sebagainya tidak boleh dilakukannya , dengan demikian seorang guru memberi pemberitahuan berupa teguran agar perbuatan seperti itu tidak diulanginya lagi , dan juga agar teman – temannya yang lain tidak mencontohnya untuk lain kalinya .

Sehubungan dengan hal tersebut diatas , Drs. M. Ngalim Purwanto mengungkapkan

bahwa disamping ganjaran itu dimaksudkan sebagai alat untuk mendidik anak – anak supaya anak dapat merasa senang, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat mendapat penghargaan , juga ganjaran tersebut dimaksudkan supaya anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dicapainya “<sup>13</sup>

Demikian juga teguran , guru yang teliti dan bijaksana bertindak ketika berlangsungnya proses pembelajaran berlanjut akan memberi teguran kepada anak didiknya yang telah ternyata telah melakukan kesalahan atau pelanggaran . Hal tersebut dimaksudkan agar supaya anak itu mengetahui bahwa dirinya telah berbuat salah dan melanggar ketentuan yang telah ditetapkan , dan lebih utama lagi agar anak tersebut tidak akan mengulangi lagi perbuatannya untuk kedua kalinya.

Berdasarkan dari uraian dan pengertian yang terdahulu , maka dapat disimpulkan bahwa pujian mempunyai arti yang amat penting dalam pendidikan , khususnya dalam peristiwa proses belajar mengajar yang sangat membantu dan mendukungnya kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pujian dalam pendidikan yang dimaksudkan mempunyai arti sebagai berikut :

- a. Pujian sebagai akibat dari pada pematuhan suatu perbuatan yang baik ,
- b. Pujian sebagai agar perbuatan yang baik mendapat peluang untuk diperbuat lagi.

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto , *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* . (Cet. II , Bandung :CV. Remadja Karya , 1986), h. 231 .

Selanjutnya teguran juga mempunyai arti yang tak kalah pentingnya , hanya saja teguran tersebut diperuntukkan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran sehingga teguran dimaksudkan agar anak didik tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya kembali . Hal itu jelas berarti sebagai pembantu dan mendukung yang sangat berarti dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan . Oleh karena itu teguran dalam pendidikan dapat diantagoniskan dari pujian tersebut diatas , sehingga teguran yang dimaksud mempunyai arti sebagai berikut :

- a. Teguran sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahan
- b. Teguran sebagai titik tolak agar kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan tidak berulang – ulang dilakukan .

Para pendidik , sudah barang tentu termasuk orang – orang yang paling pertama terkena perintah dan pengarahan , kecuali karena pendidik adalah panutan yang akan senangtiasa diikuti dan ditiru , ia juga adalah penanggung jawab pertama dalam pendidikan anak berdasarkan iman dan ajaran Islam .

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan tentang pendidikan agama Islam ,  
Jika pendidik tidak menghiasi dirinya dengan takwa , perilaku dan pergaulan yang berjalan diatas metode Islam , maka anak akan tumbuh menyimpang , terombang – ombing dalam kerusakan , kesesatan dan kebodohan .<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan , *Pendidikan Anak Dalam Islam* ,( Cet . II , Jakarta :Penerbit Pustaka Amani , 1999 ) , h. 343 .

Dari keterangan dapat disimpulkan tentang perilaku seorang pengajar tidak tercermin dengan ajaran agama Islam dan tidak didasarkan dengan takwa maka tidak akan melahirkan generasi yang baik yang mampu mengarahkan anak didik dari suatu penyimpangan, kerusakan, kesesatan dan kebodohan yang mampu melahirkan generasi yang menghiasi dirinya dengan takwa, dan mampu menghadapi kehidupan dengan mawas diri (muraqabah).

Adapun konsep pendidikan Agama Islam tentang pujian dan teguran sebagai alat pendidikan antara lain pada dasarnya pendidikan yang terlaksana didalam proses pembelajaran dengan diberikannya hal semacam ini dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan sadar bagi guru mampu mengatasi terhadap murid sehingga mewujudkan manusia yang berakhlak mulia hingga murid itu berprestasi kelak akan menjadi kebanggaan terhadap sekolah melalui pembelajaran yang efektif dan efisien atas tindakan – tindakan guru karena mampu merubah anak didik dengan adanya proses pendidikan yang telah dicita-citakan demi tercapainya tujuan pendidikan Islam.

#### ***D. Pelaksanaan Pujian dan Teguran Dalam Pendidikan Agama Islam.***

Sebagaimana telah diketahui bahwa hadiah dan hukuman didalam proses pendidikan merupakan akibat dari pematuhan dan pengingkaran suatu peraturan dan tata tertib hal tersebut seperti apa yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arianto sebagai berikut :

Di dalam proses pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan akibat dari pematuhan dan pengingkaran terhadap peraturan dan tata tertib, dan keduanya itu dikategorikan sebagai alat – alat pendidikan.

Dari keterangan tersebut diatas , jika diperhatikan maka akan memahami bahwa pujian dan teguran sebagai bagian dari hadiah dan hukuman dan keduanya sebagai alat pendidikan diadakan oleh akibat adanya peserta didik patuh ataupun ingkar terhadap peraturan dan tata tertib yang ada . Namun seorang guru tidaklah sama sekali bebas sebeb – bebasnya bertindak untuk memutuskan pemberian hadiah dan hukuman kepada seorang anak melainkan hendaklah seorang guru tersebut tindakan yang akan dilakukannya adalah bertujuan semata – mata untuk keberhasilan anak didik , terutama mengantar mereka kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan . Dengan demikian , pelaksanaan pujian dan teguran tersebut . seorang guru memahami bahwa penggunaan alat pendidikan itu bukan hanya teknis belaka , tetapi mempunyai sangkut – paut dengan pribadi dengan menggunakan alat tersebut ( pujian dan teguran ) dengan penuh adaptasi diri dengan tujuan yang terkandung dalam alat tersebut , hendaknya penggunaan dan pelaksanaan alat itu betul – betul timbul dari pribadi guru tersebut , atau dengan kata lain penggunaan atau pelaksanaan alat tersebut hendaknya memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

- a. Tujuan apakah yang hendak dicapai dengan alat itu
- b. Siapa ( pendidik ) yang menggunakan alat itu .
- c. Anak ( siterdidik ) yang mana dikenal alat itu .
- d. Bagaimana menggunakan alat itu .

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang penting antara lain ialah :

a. Pemberian hukuman harus tetapi dalam jalinan cinta kasih sayang kita memberikan hukuman kepada murid , bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam , oleh karena itu, sehabis hukuman itu dilaksanakan , maka tidak boleh berakibat putusnya hubungan cinta kasih tersebut .

b. Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan ” seharusnya ” , Artinya sudah sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan . seperti halnya dimuka telah dijelaskan bahwa hukuman merupakan tindakan yang terakhir kita laksanakan , setelah dipergunakan alat – alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil . Dalam hal ini kiranya patut diperingatkan , bahwa kita hendaknya jangan terlalu terbiasa dengan hukuman . Hukuman kita berikan , kalau memang hal itu betul – betul diperlukan , dan harus kita berikan secara bijaksana .

c. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak . Dengan adanya kesan itu , murid akan selalu mendorong diri kepada kesadaran dan keinsyafan . tetapi sebaliknya hukuman tersebut tidak boleh menimbulkan kesan yang migraj . Misalnya saja menyebabkan rasa putus asa pada anak , rasa rendah diri , dan sebagainya . juga hukuman tidak boleh tidak boleh berakibat anak memutuskan hubungan ikatan batin dengan pendidikan . Artinya sudah tidak mau menerima lagi anjuran – anjuran, saran – saran yang diberikan oleh pendidikanya.

d. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada dirinya. Inilah yang merupakan hakekat dari tujuan pemberian hukuman. Dengan adanya anak, dengan

hukuman anak harus merasa insyaf . Dan menyesali perbuatannya salah itu . Dan dengan keinsyafan ini anak berjanji didalam hatinya sendiri untuk mengulangi perbuatan lagi .<sup>15</sup>

Memperhatikan pernyataan tersebut di atas , maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan pujian dan teguran didalam proses pendidikan harus teliti dan cermat , yakni meninjau beberapa aspek yang terdapat pada diri murid maupun teknik serta tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan alat itu . Dengan demikian penggunaan alat tersebut tidak seenaknya atau hanya menurut kemauan guru saja, tetapi harus dengan tinjauan maupun teguran sebagai langkah atau pedoman bagi guru dalam hubungannya dengan penggunaan pujian dan teguran sebagai alat pendidikan dalam proses pendidikan sebagai berikut :

Jika diperhatikan pada apa yang telah diuraikan tentang maksud hadiah khususnya pujian , ternyatalah bahwa memberi pujian bukanlah soal yang mudah . Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan :

1. Pujian yang paedagogis , guru seharusnya mengenal betul anak didiknya dan tahu menghargai dengan tepat .
2. Pujian yang diberikan hendaknya tidak menimbulkan permasalahan
3. Pemberian pujian hendaknya sehemat mungkin
4. Tindak menjanjikan pujian tersebut sebelum anak berbuat
5. Guru harus hati – hati agar pujian tidak berubah menjadi upah .

---

<sup>15</sup> Amier Daien Indrakusuma , *op . cit .* h. 154 .

Selanjutnya Dr. Suharsimi Arikunto mengutip saran yang di ajukan oleh O'leary dan Berophy untuk pemberian hadiah sebagai berikut :

a. Hadiah hendaknya diberikan secara spontan , artinya jangan sampai ditangguhkan terlalu lama .

b.Hadiah hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.

c. Hadiah hendaknya ( atau sejauh mungkin ) sesuaikan dengan kesenangan atau minat siswa .

d. Pada waktu diserahkan hadiah hendaknya disertai dengan penjelasan rinci tentang alasan sebab – sebab mengapa yang bersangkutan menerima hadiah tersebut .

Dari kedua pendapat tersebut diatas , jika dianalisa secara teliti , maka kita akan menemukan bahwa sebenarnya kedua pertanyaan itu mempunyai persamaan pandangan , yakni hendaknya pemberian hadiahnya didasarkan atas kecermatan atau ketelitian baik menyangkut pribadi guru maupun murid sebagai sasaran pemberian hadiah yang memerlukan penjelasan tentang tujuannya kepada yang berhak menerimanya .

Selanjutnya di kemukakan mengenai syarat yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan teguran : **IAIN PALOPO**

1. Hendaknya teguran dapat dipertanggung jawabkan ,
2. Teguran hendaknya bersifat memperbaiki ,
3. Teguran seharusnya mengandung ancaman

4. Teguran hendaknya diberikan saat guru sadar dan tidak marah serta akibatnya tidak merusak hubungan baik antara guru dengan murid .

Berdasarkan dari uraian – uraian yang tersebut , maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pujian dan teguran dalam pendidikan mempunyai kriteria atau syarat - syarat tertentu yang membuktikan bahwa kedua alat tersebut memiliki arti yang sangat penting , terutama bagi keberhasilan peserta didik , hal itu dimaksudkan untuk menjadi dampak negatif yang akan timbul akibat adanya pemberian pujian dan teguran tersebut .

Ada lagi pelajaran membaca , dalam pendidikan agama Islam , peserta didik diminta mampu membaca Al –Qur’an dan Hadits . Dalam kenyataannya mereka diminta mampu membaca tulisan dalam bahasa Arab . Lesson Plan pengajaran membaca huruf Al-Qur’an serta disertakan Metode Iqra’ adalah metode pengajaran membaca huruf Al- Qur’an yang saya anjurkan .<sup>16</sup>

Hal demikian sesuai dengan gambaran Al-Qur’an dimana guru atau pendidik diperintahkan untuk senantiasa menjaga atau memelihara keluarga dari api neraka , artinya menjaga agar supaya tidak jatuh kepada kegagalan atau perbuatan yang buruk , keterangan seperti itu dapat ditemukan pada QS. At – Tahrir ( 66): 6

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا - - -

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir , *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ,( Cet , IX , Bandung : PT . Remaja Rosdakarya , 2007 ) , h. 104 .

Terjemahannya :

Hai orang - orang yang beriman , peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . .

ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa peranan orang tua sebagai pendidik , dimana dalam hal termasuk guru disekolah untuk senantiasa menjaga dan memelihara para anak didiknya agar tidak terjerumus masuk kepada kegagalan , Dengan demikian , pujian dan teguran seharusnya diterapkan apabila dirasa perlu dalam rangka memberikan sesuatu kepada murid yang sangat berarti dengan tujuan untuk menjadikan mereka berhasil dalam proses belajar mengajar . Dari situasi semacam itulah pujian dan teguran sangat strategi dilaksanakan oleh seorang guru sebagai alat pendidikan yang ampuh , efektif dan efisien dalam rangka keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar .

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuatu dengan tujuan yang hendak di capai .<sup>17</sup>

Diatas memberikan penjelasan bahwa seorang murid mampu memanfaatkan untuk dapat mempelajari bahan dan pengalaman belajar sehingga mampu memanfaatkan sumber belajar itu sehingga mampu tercapainya tujuan pendidikan didalam pembelajaran

Sebagaimana telah ditegaskan dalam al – Qur'an dan Hadits .

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya , M. Pd , *op. cit* , h. 147

Dalam Q.S : Al – Mujadilah ( 58) : 11

--- يرفع الله الذين امنوا وامنكم و الدين او تو العلم درجت

Terjemahannya :

“... niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan”<sup>18</sup>

Dan dalam Hadits Nabi , saw

رفع ا قلم عن ثلاثة عن ال ناعم حتى يستيقظ و عن ال ضي حتى يسب و عن المعتوه حتى يعقل

Artinya:

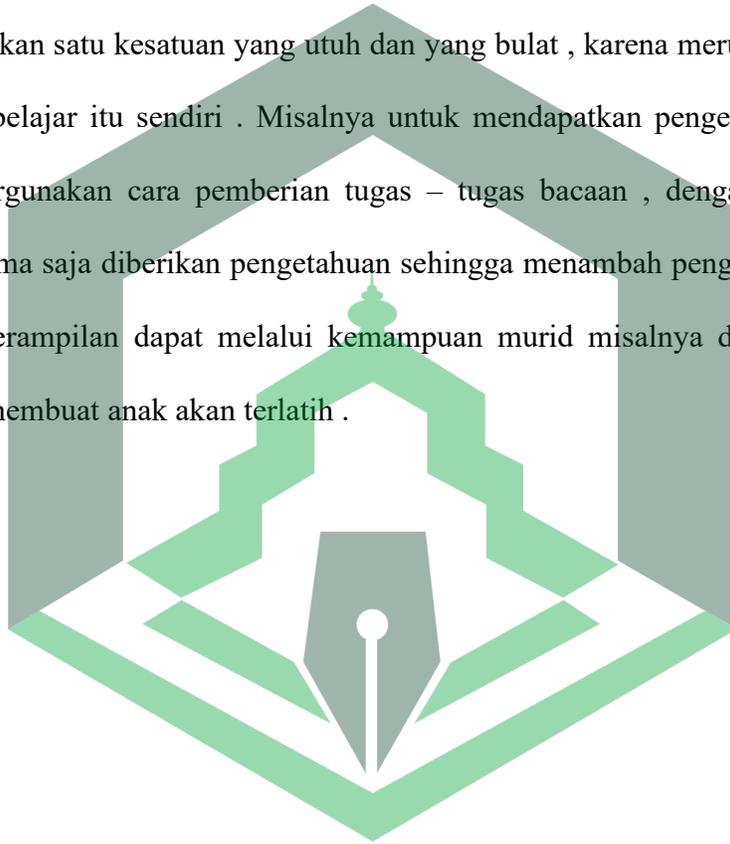
” Diangkatlah tangkai pena ( tidak dicatat ) karena tiga hal orang yang tidur hingga ia bangun , bagi anak – anak hingga dewasa dan bagi orang yang kurang sempurna akal nya hingga berakal sempurna “<sup>19</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya belajar tersebut , karena belajar merupakan salah satu jalan mencapai kebahagiaan manusia itu sendiri , dan karena belajar merupakan bagian dari pada pendidikan , sedang pendidikan mempunyai manfaat tersendiri misalnya , pendidikan mencerdaskan anak – anak bangsa , pendidikan berfungsi sebagai seleksi dan alokasi tenaga kerja , dan masih banyak lagi manfaat yang sangat besar bagi mereka yang menuntut ilmu yang benar .

<sup>18</sup> Ustadz Dja'far , *Terjemahan Hadits* ,(Cet. I , Yogyakarta , PT. Kota Kembang , 1974 ) , h. 10-11.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI , *Al .Qur'an Dan Terjemahannya*, t . Cet , Jakarta , CV. Toha Putra , 1989), h. 910

Menurut Dr. Oemar Hamalik bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar , yang umumnya meliputi pengetahuan , keterampilan dan sikap – sikap yang baru , yang diharapkan tercapai oleh siswa .<sup>17</sup> Ketiga tujuan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat , karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan yang bulat , karena merupakan tujuan inti dari dari pada belajar itu sendiri . Misalnya untuk mendapatkan pengetahuan , tentunya dengan mempergunakan cara pemberian tugas – tugas bacaan , dengan cara demikian peserta didik sama saja diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya . Dan penanaman keterampilan dapat melalui kemampuan murid misalnya dengan pemberian tugas bacaan , membuat anak akan terlatih .



**IAIN PALOPO**

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik , *op. cip* . h. 73.

**BAB IV**

**ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG PUJIAN DAN  
TEGURAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN  
MURID DALAM PROSES PEMBELAJARAN .**

*A. Hubungan Pujian dan Teguran Dengan Keberhasilan Murid Dalam Proses Belajar Mengajar .*

Sebelum penulis sampai pada uraian inti , yakni menguraikan masalah hubungan kedua alat pendidikan tersebut dengan keberhasilan murid dalam proses pembelajaran , maka terlebih dahulu penulisan akan memberikan keterangan tentang apa yang dimaksudkan dalam tulisan ini mengenai proses pembelajaran dan keberhasilan murid dalam proses pembelajaran .

Sudah barang tentu bahwa proses yang dimaksudkan adalah tak lain hubungan antara guru dengan murid yang berlangsung dalam suasana keaktifan bagi keduanya.

Sebagai seorang pengajar didalam aktivitas proses pembelajaran merupakan seorang pemberi dan mentransper ilmu kepada peserta didik , dituntut untuk dapat mentransper materi dengan baik didalam aktivitas – aktivitasnya pendidikan islamiyah ( tarbiyah ) khususnya seorang pengajar disekolah ataupun dimadrasah yang melakukan pewarisan nilai – nilai agama islam terhadap peserta didik , yang mencerdaskan pola pikir , bagi peserta didik melalui yakni :

1. Mempelajari Al- Qur'an .
2. Memikirkan alam
3. Mengingat maut
4. Dengan ketiga aktivitas itu seorang peserta didik memiliki pemikiran – pemikiran yang benar yang benar dan kelak akan menemukan konsep yang benar

Dari pemikiran (akal) yang cerdas yang mampu menghilangkan kebodohan oleh peserta didik harus mampu mempelajari Al-Qur'an , memikirkan alam ini manusia memiliki tempat serta makhluk lainnya , mengingat maut juga manusia akan berpindah tempat meninggalkan dunia , dan terakhir dengan aktivitas maka seorang peserta didik memiliki pemikiran – pemikiran yang benar dan menemukan konsep yang benar yang biasa disebut *manhaj yang shahih* . adapun yang dipergunakan oleh seorang pengajar memberikan materi atau ilmu pengetahuan berguna untuk menghilangkan kebodohan :

Menurut M. Hatta yang dikutip oleh M. Djunaidi Ghony , mengungkapkan arti ilmu adalah : pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausa mendalam satu golongan masalah yang sama tabiatnya , maupun menurut kedudukannya tampak dari laut , maupun menurut bangunannya dari dalam .<sup>1</sup>

Dengan memahami kandungan Al- Qur'an serta nilai – nilai agama Islam dan mampu termotivasi guna mewujudkannya untuk memiliki nilai – nilai agama Islam utama didalam proses pembelajaran harus senantiasa menjadi contoh yang biasa ditiru oleh

---

<sup>1</sup> Muhammad Djunaidi Ghony . *Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan* ,( t. Cet ,surabaya :Penerbit Usaha Nasional). h. 15.

seorang guru memberikan pujian dan teguran mendapatkan contoh yang baik pula , meskipun murid karena merasa bersalah karena teguran yang disampingkan dari seorang guru terhadap murid yang ditindakinya harus senantiasa beristigfar dan bertobat karena ketika melakukan sesuatu diluar dari kesadaran seorang guru bahwa dianjurkan mengucapkan istigfar yang artinya ampunilah aku , dianjurkan mengucapkan istigfar sebanyak – banyaknya dalam satu hari , sedangkan Rasulullah bertobat dan beristigfar tiap hari seratus kali yang dikemukakan oleh H.R. Al- Bukhari , tentang hadits Rasulullah tersebut .

bahwa melakukan proses pembelajaran melalui proses belajar secara langsung mengajar yaitu guru , instruktur ataupun melalui proses belajar tidak langsung yaitu siswa secara aktif berintraksi dengan media atau sumber belajar yang lain . Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu sumber belajar yang dapat memungkinkan sumber belajar .

Pengertian tersebut sangat beralasan sebab sama sekali tidak dapat dikatakan bahwa proses belajar apabila tidak terjadi interaktif antara guru dengan murid karena pendidikan pada hakekatnya merupakan hubungan antara guru dan siswa . Dengan demikian proses belajar mengajar dapat dikategorikan berlangsung apabila kedua faktor tersebut terlibat didalamnya . Pendapat lain dapat dilihat sehubungan dengan proses belajar mengajar sebagai berikut :

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa mendidik adalah menentukan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya.<sup>2</sup>

Keterangan mengatakan bahwa pendidikan adalah : pengaruh , bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik , guna seorang pendidik mampu bertanggung jawab terhadap peserta didik didiknya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya .

didalam proses belajar mengajar tersebut dititik beratkan pada pencapaian tujuan pendidikan melalui keaktifan kedua faktor yakni pendidik dan siterdidik . Selanjutnya maksud dari pada keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar itu sendiri akan dikemukakan pendapat seperti yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Daradjad sebagai berikut :

Yang dimaksudkan keberhasilan mengajar adalah bukan hanya keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan bantuan guru dan semua potensi dan kegiatannya terarah kesana .

Dari kedua pengertian tersebut , dapat diketahui bahwa berhasil atau tidaknya murid dalam proses belajar mengajar ditentukan sejauh mana perubahan pengalaman yang terjadi dalam diri siswa berupa sikap dapat bertahan . Dan lebih tegas lagi dikatakan bahwa tingkah laku . Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional .

---

<sup>2</sup> H. Ahmadi & Nur Uhbiyati . *op.cit* , h. 69

Didalam pengertian – pengertian tersebut diatas , dapat dipahami keberhasilan murid di dalamnya . Oleh karena itu uraian penulis selanjutnya adalah tentang hubungan antara pujian dan teguran sebagai alat pendidikan dan keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar yang sudah barang tentu berlandaskan dari pengertian atau kriteria keberhasilan yang dikemukakan diatas .Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat peserta didik belajar .<sup>3</sup>

Telah dikemukakan pada uraian terdahulu bahwa alat pendidikan itu dimanfaatkan oleh pendidik dalam melaksanakan pendidikan , dengan demikian berarti dipilihnya suatu alat adalah dalam rangka mengupayakan bagaimana murid mencapai tujuan pendidikan . Oleh karena itu pendidik dituntut untuk senantiasa mampu dan bijaksana dalam menentukan pilihannya terhadap alat mana yang sesuatu dengan peserta didiknya . seorang guru yang dapat dikatakan mampu memilih alat pendidikan berdasarkan situasi anak didik adalah guru yang mampu menjadikan alat itu sebagai jembatan yang dilalui sesuai dengan tujuan pendidikan . Dikemukakan oleh pendapat dari Drs. H. Abu Ahmadi & Dra. Nur Uhbiyati tentang tujuan pendidikan adalah :

Tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang fundamentalis dalam pelaksanaan pendidikan .<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran ( Berorientasi Standar Proses Pendidikan )* , (Cet. V , Jakarta :Kencana Prenada Media Group , 2008 ) , h. 104.

<sup>4</sup> H. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati . *op. cit* , h. 98.

Sehubungan dengan hal tersebut , maka satu kemampuan yang diharapkan kepada guru adalah bangkitnya motivasi peserta didik , sedangkan bangkitnya motivasi anak didik tersebut disebabkan karena ingin memenuhi kebutuhannya , dan diantara kebutuhan murid adalah kebutuhan mendapatkan kepuasan atas pekerjaan yang baik yang telah dilakukannya , dan diantara kebutuhan anak adalah kebutuhan mendapatkan kepuasan atas pekerjaan yang baik yang telah dilakukannya , sehingga seorang guru dituntut untuk memberikan pujian kepada murid tersebut yang telah melakukan perbuatan baik . Dengan itu murid telah mendapatkan pujian tersebut , akan lebih giat untuk melakukan hal – hal yang baik sebab ia telah beranggapan bahwa penghargaan itu sangat baik nilainya yang membuat ia bangga dan merasa senang . Demikian juga sebaliknya murid yang pelanggaran tidak mau lagi mengulanginya perbuatannya sebab ia telah mendapatkan pemberitahuan yang sesungguhnya ia merasa tidak senang dengan pemberitahuan itu dalam bentuk teguran dari guru.

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas , maka dapat dipahami bahwa pujian dan teguran telah berfungsi sebagaimana mestinya untuk mengantarkan peserta didik ketujuan pendidikan sekaligus membuktikan bahwa alat tersebut dipilih oleh guru dalam rangka keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu mencapai tujuan pendidikan . Hal itu seperti dikemukakan oleh tokoh berikut :

Alat pendidikan menurut Sutari Imam Barnadib ialah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan didalam pendidikan .<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dikemukakan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa pujian dan teguran sebagai alat pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar adalah ditujukan untuk tercapainya tujuan pendidikan , sedangkan murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan .

### ***B. Nilai – Nilai Pujian dan Teguran Dalam Pendidikan Agama Islam .***

Setelah diketahui hubungan pujian dan teguran dengan keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar maka pada bagian ini pembahasan penulisan tertuju pada nilai - nilai pujian dan teguran dalam pendidikan .

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia , kata ” nilai ” berarti : harga dalam arti tafsiran ; bahan sesuatu ; angka kedalaman ; kadar mutu ; banyak sedikitnya isi .<sup>6</sup> Jadi didalam arti yang dimaksudkan dengan nilai – nilai dalam pembahasan ini adalah suatu harga dalam arti tafsiran , atau bahan sesuatu , atau angka kedalaman , atau kadar mutu , atau banyak sedikitnya isi . Hal – hal penting dan berguna yang terdapat dalam pujian dan teguran bagi murid dalam proses belajar mengajar .

---

<sup>5</sup> Jalaluddin & Usman Said , *loc. cit*, h . 56.

<sup>6</sup> kamus besar Bahasa Indonesia , *op. cit* , h. 605 .

Hal – hal penting dan berguna bagi peserta didik dalam pendidikan sudah barang tentu adalah bahagian dari tujuan pendidikan itu sendiri , sebab bagaimana penting dan bergunanya sesuatu , jika tidak membawa hasil menuju kepada tujuan pendidikan , maka tidak digolongkan sebagai bernilai dan berguna bagi murid , khususnya keberhasilannya dalam proses belajar mengajar .

Seorang guru yang sedang mengajar dikelas dan melihat seorang siswanya yang bertingkah laku tidak wajar maka guru tersebut melirik murid tersebut dengan isyarat mata, atau meminta untuk menjawab pertanyaannya, ataupun langsung menegur siswa tersebut . Hal tersebut merupakan tindakan yang amat bernilai bagi keberhasilan murid dalam proses belajarnya , sebab ia akan mengerti sehingga dapat merubah tingkah lakunya yang dinilai kurang wajar . Demikian juga sebaliknya , seorang guru seharusnya memberikan kata – kata pujian atau sanjungan kepada peserta didiknya yang dinilai berprestasi , Sehingga murid tersebut akan merasa puas dan senang , juga sebagai contoh bagi kawan - kawannya yang lain agar dapat ditirunya . Hal demikian akan mengantarkan mereka kepada keinginan serta tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar .

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan .<sup>7</sup>

Berdasarkan dari keterangan diatas , maka didalam proses belajar mengajar , guru mengemban amanah penting untuk membawa atau menjadikan muridnya menjadi manusia dewasa , yang dicapai dari hasil pendidikan yang dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik , *Kurikulum Dan Pembelajaran* , op. cit , h. 3.

yakni sekolah yang diadakan kegiatan pendidikan . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang guru memberikan pujian dan teguran kepada seorang anak agar anak tersebut menjadi dewasa .

Menurut Dra. Hj. Nur Uhbiyati didalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan umum pendidikan yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua pendidikan , baik dengan pengajaran atau dengan cara lain .<sup>8</sup>

Dalam keterangan diatas menyatakan bahwa didalam proses belajar mengajar seorang pengajar memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik dengan pengajaran demi pencapaian tujuan pendidikan .

Harapan untuk menjadikan anak didik dewasa dengan jalan pujian dan teguran dalam pendidikan , dapat terwujud sebagai akibat dari tindakan guru tersebut , yakni pujian diberikan dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi lebih giat lagi melakukan perbuatan yang baik . bahwa ganjaran dimaksudkan untuk mendidik peserta didik menjadi senang akibat dari penghargaan atas pekerjaannya yang baik dan agar peserta didik itu lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasinya . Di samping itu lebih tegas lagi Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan :

Diantara cara untuk membuat peserta didik merasakan keberhasilannya adalah kita puji dia atas perbuatan yang patut dipuji dan diantara cara untuk mengingatkannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hj. Nur Uhbiyati , *op. cit* , h . 41.

<sup>9</sup> Zakiah Dradjat . *Ilmu Pendidikan Islam* , *op. cit* , h. 30

Diatas menjelaskan bahwa peserta didik berbuat baik dan pandai didalam pelajaran seorang pengajar pantas memberikan pujian , dan peserta didik berlaku tidak wajar dan tidak mendengar nasehat maka seorang pengajar pantas memberikan hukuman bagi anak itu , sehingga anak itu menyadari kesalahannya . keterangan tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pujian dan teguran masing – masing mempunyai nilai – nilai tersendiri dalam proses belajar mengajar , yang kesemunya secara psikologis cenderung membentuk kata hati anak didik serta kemauannya secara lebih baik dan keras untuk berbuat yang terbaik.

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah & Drs. Aswan Zain memberikan tanggapan bahwa Pujian yang baik adalah pujian keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak didik atas jerih payahnya dalam belajar .<sup>10</sup>

Dalam keterangan diatas menjelaskan bahwa didalam proses belajar mengajar seorang guru wajib memberikan penghargaan kepada anak didik yang betul –betul sesuai dengan hasil kerja anak didalam belajar dan atas jerih payahnya.

Oleh sebab tujuan pendidikan Islam bukan sekadar mencari kerja , tetapi lebih – lebih adalah untuk berbakti kepada Allah , maka kriteria yang dipakai juga harus berlainan ,

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain . *Strategi Belajar Mengajar ;op.cit* , h 171

misalnya meletakkannya kriteria seleksi untuk memilih guru atau dosen atau lain – lain lagi .<sup>11</sup>

Dari penjelasan mengatakan bahwa seorang pendidik yang memberikan pengajaran kepada anak didik dan seorang guru harus profesional atau teliti didalam proses belajar mengajar berguna seorang anak bisa diarahkan dan mampu menimbah ilmu dengan baik selama proses belajar , dan memikul tanggung jawab yang penuh terhadap peserta didik yang memberikan kepercayaan kepada para orang tua mereka.

Jadi maksud yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak , tetapi hasil yang dicapai anak itu . Dari pengertian – pengertian yang telah dikemukakan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa pujian dan teguran dalam pendidikan mempunyai nilai – nilai tertentu yang pada prinsipnya masing – masing sebagai alat untuk menyampaikan anak didik kepada keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta padaakhirnya kepada pencapaian tujuan pendidikan . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai – nilai pujian adalah :

1. Membuat rasa senang pada anak ,
2. Rasa senang timbul akibat pekerjaan yang telah dilakukannya ,
3. Mendorong anak didik lebih giat dan berkemauan keras untuk berbuat lagi pekerjaan

Yang terpuji.

---

<sup>11</sup> Hasan Langgulung . *Asas – asas Pendidikan Islam* , ( Cet . V , Jakarta : PT. Pustaka Al - Husna baru , 2003 ) , h. 312

4. Bernilai terhadap pembentukan kata hati anak didik akibat pengertiannya bahwa ia dihargai secara nyata sehingga cepat atau lambat kedewasaan akan tertanam dalam hatinya .

Selanjutnya nilai – nilai teguran dalam pendidikan sebagai berikut :

1. Sebagai pemberi peringatan kepada anak didik yang telah melakukan kesalahan sehingga membuatnya merasa tidak senang .
2. Mengingatkan anak didik bahwa dirinya telah berbuat kesalahan ,
3. Mencegah kemauan anak didik untuk bersikap atau bertindak semaunya sehingga Pelanggaran tidak akan diulangnya .
4. Menyakinkan anak didik atas kesalahannya sehingga tertanam dalam jiwanya bahwa perbuatan yang dilakukannya tidak pantas dan tidak terpuji.

### ***C. Pujian dan Teguran Sebagai Rangkaian Upaya Terhadap Keberhasilan Murid Dalam Proses Belajar Mengajar .***

Didalam pendidikan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya . Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan / atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat .<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> UU RI Nomor 14 Thn 2005, *Guru Dan Dosen & Sisdiknas* ( Cet . 1 , Penerbit Wacana Intelektual , 2006 ) h. 89

Adapun didalam buku ” Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam “ yang menegaskan bahwa “ kelima faktor determinan dalam pendidikan merupakan satu kesatuan yang terintegral sehingga membangun suatu sistem , yang berarti setiap dari faktor itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan tak dapat terpisah – pisahkan “ . Dan salah satu dari kelima faktor determinan itu adalah alat pendidikan , selanjutnya termasuk kedalam bahagian alat itu adalah pujian dan teguran .

Pujian dan teguran sebagaimana telah disinggung pada bab terdahulu bahwa dalam situasi dan kondisi tertentu , maka alat itu dimanfaatkan pendidik dengan tujuan tertentu pula yang pada prinsipnya mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan .Dan dengan bertumpu pada keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar , maka pujian dan teguran merupakan alat pendidikan yang tidak terpisahkan dengan upaya – upaya pendidik mengantar anak didik kepada keberhasilan , yakni mempertinggi prestasi belajar dengan hasil perbuatan pada diri anak didik itu sendiri . Mempertinggi prestasi belajar merupakan sebagaimana tujuan dari pada penggunaan alat pendidikan , bahwa penggunaan alat – alat dalam proses belajar mengajar pada umumnya .Drs. H. Ahmadi &

Dra. Nur Uhbiyati bahwa alat –alat pendidikan yang bersifat positif mengarah kepada agar peserta didik mengerjakan ha– hal yang baik, sedangkan alat – alat pendidikan yang bersifat negatif mengarah kepada agar anak didik tidak mengerjakan hal – hal yang buruk .<sup>12</sup>

Jika dikatakan bahwa alat pendidikan itu digunakan dalam mempertinggi prestasi belajar siswa , hal itu berarti bahwa alat pendidikan itu memiliki sifat disiplin kesadaran

---

<sup>12</sup> H. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati . *op. cit*, h . 142.

diri serta senantiasa mengintrospeksi diri terhadap kelakuan – kelakuan yang diperbuatnya . Pujian dan teguran dikatakan memiliki nilai – nilai edukatif , sebab pujian diperuntukkan kepada anak yang ternyata telah berbuat sesuatu yang baik dengan tujuan agar anak tersebut merasa senang dan mengerti betul bahwa dirinya dalam bentuk pujian , dengan demikian anak tersebut menyadari diri sendiri bahwa perbuatan itu senantiasa dilakukan akibat adanya motivasi diri selalu mempertinggi prestasinya . Demikian juga sebaliknya , teguran dalam proses belajar mengajar dikatakan mempunyai nilai – nilai edukatif , sebab teguran dimaksudkan agar anak yang telah diketahui telah berbuat kesalahan tidak akan berbuat kesalahan untuk kedua kalinya , sebab dia telah merasa tidak senang akibat adanya teguran yang dilakukan itu adalah tidak diinginkan oleh guru .

Itulah sebabnya ilmu pendidikan terdapat konsepsi dalam penggunaan alat pendidikan , dimana harus memenuhi syarat - syarat tertentu. Ini berarti bahwa suatu alat pendidikan tidak dipergunakan seandainya saja oleh guru , tetapi harus dengan syarat – syarat yang telah ditentukan sebagaimana telah dikemukakan pada uraian lalu

Dengan demikian , dapat dipahami bahwa sesungguhnya penggunaan alat pendidikan tidaklah semudah apa yang dibayangkan , sebab menggunakan alat tersebut haruslah dipenuhi beberapa kesatuan yang tak dapat di pisah – pisahkan . mulai dari masalah tujuan digunakannya alat pendidikan tersebut . Dengan demikian , maka penggunaan alat pendidikan tersebut . Dengan demikian , maka penggunaan alat pendidikan yang dimaksud mencapai hasil yang baik .

Dari ketentuan – ketentuan penggunaan alat tersebut , salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah ditentukan oleh pendidik , pendidikan memegang peranan yang sangat penting sekalipun faktor lain ikut berpengaruh . Namun kemampuan gurulah yang sangat menentukan cepat atau lambatnya tujuan pendidikan tercapai . Hal itu ditegaskan oleh Dr. Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan islam secara keseluruhan , yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa , *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani , dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. <sup>13</sup>

Oleh karena pujian dan teguran sebagai bahagian dari alat pendidikan yang dalam situasi dan kondisi tertentu , maka guru harus memandangnya sebagai suatu alat yang bernilai edukatif serta mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar . Pemilihan dan pemakaian pujian dan teguran sebagai alat dalam proses belajar mengajar , berarti dia telah memanfaatkan alat pendidikan yang ditetapkan , karena dengan pujian dan teguran dengan tujuannya masing - masing , maka berarti berupaya secara terintegral dengan beberapa faktor pendidikan dalam bentuk suatu sistem yang tidak terpisah – pisahkan dan teguran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar . untuk membuktikan bahwa pujian dan teguran sebagai alat pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

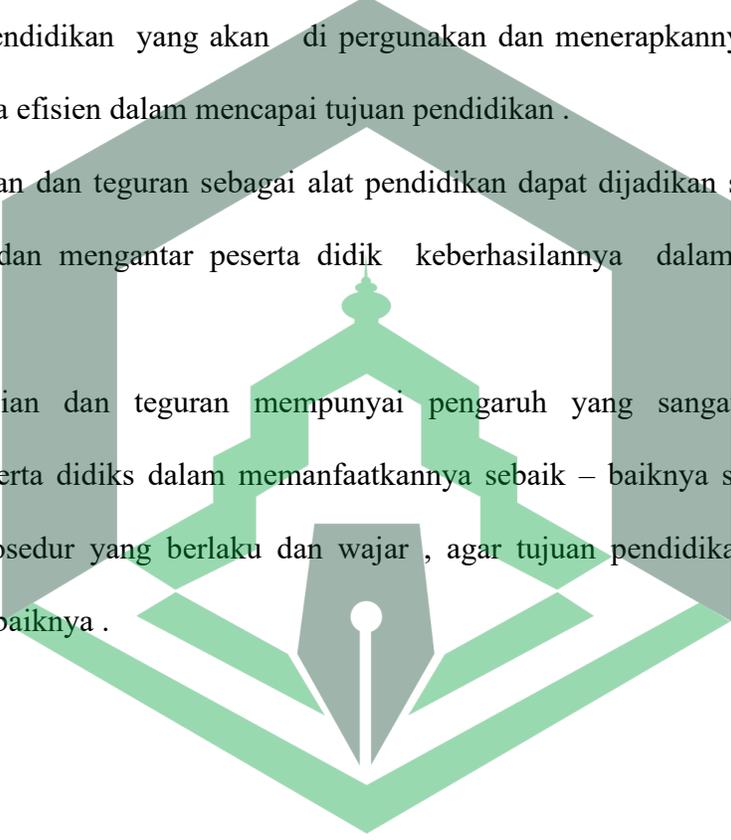
Berdasarkan dari uraian – uraian yang telah dikemukakan pada bab – bab terdahulu , maka pada bahagian ini akan dikemukakan kesimpulan yang memuat beberapa penafsiran mengenai implikasi hubungan , akibat atau hasil dari apa yang telah diuraikan dalam bab – bab terdahulu sebagai berikut :

1. Pada hakekatnya pendidikan adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan membimbing serta membentuk kedewasaan peserta didik dengan memanfaatkan alat pendidikan secara efektif dan efisien dalam suasana yang harmonis , utamanya penggunaan alat pendidikan menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar .
2. Pujian dan teguran adalah bahagian dari alat pendidikan yang mempunyai nilai penting terhadap pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan nilai – nilai agama Islam karena takwanya terhadap Allah swt , yang mampu menghilangkan kebodohan , kekeliruan serta kerusakan guna untuk mencapai tujuan pendidikan Islam , dan menciptakan generasi yang cerdas , mawas diri serta membawa diri anak kearah yang lebih baik dengan adanya pendidikan agama Islam .

#### ***B. Saran – Saran .***

Pada bahagian ini , penulis megemukakan suatu harapan yang ditujukan kepada sidang pembaca , khususnya bagi mereka yang bergelut di bidang pendidikan agar kiranya berkenan menyimak saran - saran sebagai berikut :

1. Pendidik dalam melaksanakan tugasnya , kiranya dapat berlaku bijaksana dalam memilih alat pendidikan yang akan di pergunakan dan menerapkannya secara selektif dan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan pendidikan .
2. Kiranya pujian dan teguran sebagai alat pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan dalam meraih dan mengantar peserta didik keberhasilannya dalam proses belajar mengajar .
3. Karena pujian dan teguran mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan peserta didiks dalam memanfaatkannya sebaik – baiknya sesuai situasi dan kondisi serta prosedur yang berlaku dan wajar , agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik – baiknya .



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II. TENTANG ALAT PENDIDIKAN	13
A. Faktor – faktor Determinant Dalam Pendidikan	13
B. Pengertian Alat Pendidikan	21
C. Macam – macam Alat Pendidikan	23
D. Pujian dan Teguran Sebagai Dari Alat Pendidikan	27
BAB III. MASALAH PUJIAN DAN TEGURAN DALAM PENDIDIKAN	30
A. Pengertian Pujian dan Teguran Dalam Pendidikan	30
B. Tujuan Pujian dan Teguran Dalam Pendidikan	33
C. Arti Pujian dan Teguran Dalam Pujian Agama Islam	39
D. Pelaksanaan Pujian dan Teguran Dalam Pendidikan Agama Islam	42
BAB IV. ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG PUJIAN DAN TEGURAN SERTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN MURID DALAM PROSES PEMBELAJARAN	50
A. Hubungan Pujian dan Teguran dengan Keberhasilan Murid Dalam Proses Belajar Mengajar	50
B. Nilai – Nilai Pujian dan Teguran Dalam Pendidikan	55
C. Pujian dan Teguran Sebagai Rangkaian Upaya Terhadap keberhasilan Murid Dalam Proses Belajar Mengajar	60

BAB V. PENUTUP	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran – Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA



**IAIN PALOPO**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **St. Jamaliah Khalid**  
NIM : 07.16.20878  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- 1 . Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri , bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya . segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya .

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya . Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut .

**IAIN PALOPO**

Palopo , 18 oktober 2010 H  
Yang membuat pernyataan

St.Jamaliah khalid  
NIM : 07. 16. 20878

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلامة ولسلام على اشرف الانبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Alhamdulillah Merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt , sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya Kepada-Nya . Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia –Nya ,sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia.Muara akhir dari semua itu turunya ridha Allah swt. yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan didunia dan diakhirat .

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani dan kehidupannya . Begitu juga dalam penulisan skripsi ini , penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak . Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus

- 1.Prof. Dr. H. Nihaya M , M. Hum ,Ketua STAIN Palopo, atas jasa–jasanya memimpin dan membina institut ini sebagai wadah untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan ,
- 2.Sukirman Nurdjan , S.S. M. Pd . Selaku PK I STAIN Palopo , atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang beliau berikan selama ini .

- 3.Drs. Hisban Thaha , M.A , Selaku PK II STAIN Palopo , atas bimbingan dan petunjuk yang beliau berikan sampai skripsi dapat selesai .

4. Dr. Abdul Pirol , M.A , Selaku PK III STAIN Palopo , atas kebaikan dan pengetahuan selama dibangku kuliah yang beliau sampaikan .

5. Drs. Hasri , M.A , selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo atas petunjuk , arahan dan ilmu yang beliau berikan selama ini .

6. Drs. Masmuddin , M. Ag , Pembimbing I dan Dra. Baderiah , M. Ag , Pembimbing II, Yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan pada skripsi ini .

7. Bapak – bapak dosen dan Ibu serta para tenaga administrasi dalam lingkungan STAIN Palopo .

8. Dra. St.Afiah, S. Ag , S. IPL . selaku Pimpinan Unit Perpustakaan STAIN Palopo beserta seluruh stafnya , atas bantuan fasilitas untuk keperluan literatur / referensi pada kripsi ini .

9. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memelihara dan memberikan dorongan , nasehat serta doa yang tulus sehingga skripsi ini dapat terwujud .

Selanjutnya penulis memohon doa semoga semua pihak yang turut membantu ,se - kiranya mendapat imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt . dan akhirnya dengan segala kerendahan hati , skripsi ini penulis persembahkan kepada sidang pembaca.Semoga dapat bermanfaat dan penulis bermohon penyempurnaan atas segala kekurangan- nya dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih .

**STAIN PALOPO**

Palopo , 11 – Juni - 2010 M

Penulis

## ABSTRAK

St. Jamaliah Khalid . Pujian dan teguran sebagai alat pendidikan agama islam terhadap keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar . Pada jurusan Tarbiyah sarjana Pendidikan Agama Islam . Dalam bimbingan Drs. Masmuddin. M.Ag , beserta Dra. Baderiah . M.Ag .

Kata kunci : Faktor determinan terhadap pencapaian keberhasilan didalam Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar .

Skripsi ini mengetengahkan pembahasan mengenai pendidikan agama islam yaitu Pujian dan teguran sebagai bahagian dari alat pendidikan agama Islam dan merupakan salah satu faktor determinan dalam pendidikan pendidik dalam rangka keberhasilan belajar mengajar murid dalam proses dari pada perbuatan pendidik , Pujian dan teguran merupakan hasil pengingkar terhadap suatu peraturan dan tata tertib yang bertujuan menyadarkan anak didik terhadap tingkah lakunya dan gilirannya akan membentuk kata hati mereka , khususnya membantu mereka dalam perubahan sikap serta pengalaman positif sebagai tujuan pengajaran dan pendidikan pada umumnya .

Pelaksanaan pujian dan teguran oleh guru , adalah berdasar dari kemampuan dan kebijaksanaannya dalam memanfaatkan alat tersebut yang selalu menunjukkan bahwa pujian dan teguran mempunyai hubungan erat dengan keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar . Dengan demikian nilai – nilai edukatif pujian dan teguran dalam suasana proses belajar mengajar semakin jelas pengaruhnya terhadap keberhasilan murid, Khususnya tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan sebelumnya .

## PENGESAHAN

Skripsi saudara St.Jamaliah Khalid , Nomor Induk 07.16.2.0878 . yang berjudul “ PUJIAN DAN TEGURAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEBERHASILAN MURID DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR” telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah STAIN Palopo pada tanggal 24 Januari 2011 M. bertepatan dengan tanggal 29 Hijriyah 1431 H . dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) dengan perbaikan – perbaikan seperlunya .

### DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang	II	: Prof . Dr. H. Nihaya M, M. Hum .	(	)
Sekretaris Sidang	I	: Sukirman Nurdjam S. S, M. Pd	(	)
Munaqasyah I		: Drs. Hasbi ,M.Ag	(	)
Munaqasyah II		: Dra. Nuriyani ,M. Ag	(	)
Pembimbing I		: Drs. Masmuddin , M.Ag	(	)
Pembimbing II		: Dra. Baderiah , M.Ag	(	)

Palopo , 2 Juni 2011 M.  
15 Rabiul Awal 1431H

Ketua

# IAIN PALOPO

Prof .Dr. H.Nihaya M.M.Hum  
19511231 198003 1017

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman II , Ilmu Pendidikan Sebuah Pengajaran dengan Pendidikan Islam , Cet. I  
Jakarta , Qushwa .
- Ahmad , Abu & Uhbiyati Nur , Ilmu Pendidikan , Cet . II , Jakarta , PT . Rineka Cipta ,  
2001 .
- Amir , Djafar , Terjemahan Hadits , Cet . I , PT. Kota Kembang , Yogyakarta , 1974 .
- Ansari , Hafi . H. M , Pengantar Ilmu Pendidikan , Surabaya Indonesia : Usaha Indonesia  
2000
- Bahri , Djamarah . Syaiful , Zain Aswan . Strategi Belajar Mengajar , Cet . 1 , Jakarta ,  
PT. Rineka Cipta , 1997.
- Daradjat , Zakiyah , Ilmu Pendidikan Islam , Cet . VI , Jakarta , PT . Bumi Aksara ,  
1989 .
- Ghony , Muhammad Djunaidi , Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan , Surabaya  
Penerbit Usaha Nasional .
- Hamalik , Oemar , Kurikulum dan Pembelajaran , Cet . XIII , Jakarta , PT. Rineka Aksara  
2001 .
- Harjanto , Perencanaan Pengajaran . Cet . IV : Jakarta , PT . Rineka Cipta ,  
2005 .
- Indrakusuma , Amier Daien . Pengantar Ilmu – Pendidikan : Penerbit Usaha Nasional :  
Cet . I , Surabaya . 1973 .
- Khaeruddin . Ilmu Pendidikan Islam ; CV . Berkah Utami . Cet . II , Makassar . 2002 .
- Laggulung , Hasan . Asas – asas Pendidikan Islam . PT . Pustaka Al Husna Baru . Cet . V  
Jakarta , 2005 .
- Marimba , Ahmad D , Didaktik Metodik , Bandung , CV . Armico , 1968 .
- Mas'ud , Ibnu & Paryono Joko . IAD ( ilmu alamia dasar ) Cet . IV , Penerbit Pustaka .  
Setia , Cet . IV , Bandung . 2008.

- Margomo , S . Metodologi Penelitian Pendidikan ; Cet . I ; PT . Rineka , Jakarta .  
2003 .
- Nasution , Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar , Cet . XIII ,  
PT . Bumi Aksara , 2009 .
- Rohani , Ahmad . Pengelolahan Pengajaran ; PT . Rineka Cipta , Cet . II , Jakarta .  
1994 .
- Sadiman , Arief . Media Pendidikan , PT . Raja Grafindo Persada ; Cet . II , Jakarta .1968
- Salam , Burhanuddin . Strategi Paedagogik , ( Dasar – Dasar Ilmu Mendidik ) , Cet . I  
Jakarta , PT . Rineka Cipta , 1997 .
- Sanjaya , Wina . Strategi Pembelajaran , ( Berorientasi Standar Proses Pendidikan ) ,  
Cet . V , Jakarta , Kencana Media Group . 2008 .
- Tafsir , Ahmad , Metodologi Pengajaran Agama Islam , Cet . II , Bandung , PT . Remaja  
Rosdakarya .
- Team Pustaka Phoenix , Kamus Besar Bahasa Indonesia , Cet . I , Jakarta PT. Pustaka  
Phoenix , 2007 .
- Tirtarahardja & La Sulo , Pengantar dan Pendidikan , Cet . I ; Jakarta , PT . Rineka Cipta  
2004 .
- Ulwan , Abdullah Nashih , Pendidikan Anak Dalam Islam , Cet . II , Jakarta , Penerbit  
Pustaka Amani , 2007 .
- UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 . Guru Dan Dosen & Sisdiknas ( Sistem Pendidikan  
Nasional ) Cet . I , Penerbit Wipers , 2006 .
- Yunus , Mahmud . Pokok – Pokok Pendidikan , Cet .I, Jakarta , PT.Hidakarya , 2008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : “ **PUJIAN DAN TEGURAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP KEBERHASILAN MURID  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR** “.

Yang ditulis oleh :

Nama : St . Jamaliah Khalid

Nim : 07. 16. 2.0878

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujukan pada ujian **Munaqasyah**

Demikian untuk diproses selanjutnya .

Palopo . 27 Oktober 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

# IAIN PALOPO

**Drs . Masmuddin , M.Ag**  
Nip . 196800318 1987031

**Dra. Baderiah , M. Ag**  
Nip. 19700301 20003 2 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lamp : 6 eks  
Kepada  
Yth . Ketua Jurusan STAIN Palopo  
Di,  
Palopo

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu  
Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa ter –  
Sebut . dibawah ini :

Nama : **St. Jamaliah Khalid**  
Nim : 07.16.2.0878  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : “ Pujian dan Teguran Sebagai Alat Pendidikan Agama Islam Terhadap Keberhasilan Murid Dalam Proses Belajar Mengajar “.

Menyatakan skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan . Demikian untuk diproses selanjutnya .

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu .

Pembimbing I

**IAIN PALOPO**

Drs. Masmuddin , M.Ag

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Lamp : 6 eks

Kepada

Yth . Ketua Jurusan STAIN Palopo

Di.,

Palopo

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu  
Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa  
tersebut dibawah ini :

Nama : **St .Jamaliah Khalid**

Nim : 07.16.2.0878

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : “ Pujian dan Teguran Sebagai Alat  
Pendidikan Islam Terhadap keberhasilan  
Murid Dalam Proses Belajar Mengajar.”

Menyatakan skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan . Demikian  
Untuk diproses selanjutnya .

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Pembimbing II

**IAIN PALOPO**

Dra. Baderiah , M. Ag



**IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**